



SKRIPSI

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN KELAS DI SD NEGERI 3 UNGGULAN
KOTA PAREPARE**

NURUL HASANAH

**JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2019**



**IMPLEMENTASI MANAJEMEN DI SD NEGERI 3 UNGGULAN KOTA
PAREPARE**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan pada Jurusan Administrasi Pendidikan
Strata Satu Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Makassar

Oleh :

**NURUL HASANAH
1543041008**

**JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2019**



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
Jalan: Tamalate I Tidung, Makassar KP. 90222
Telepon: 884457, Fax. (0411) 884457
Laman: www.fip.unm.ac.id; E-mail: fip@unm.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul "**Implementasi Manajemen Kelas di SD Negeri 3 Unggulan Kota Parepare**"

Nama : Nurul Hasanah
NIM : 1543041008
Jurusan : Administrasi Pendidikan
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, serta dilaksanakan ujian Skripsi pada hari Selasa, 15 Oktober 2019 dan dinyatakan **LULUS**.

Makassar, 15 Oktober 2019

Pembimbing I

Prof. Dr. H. Ismail Tolla, M.Pd
NIP. 19531230 198003 1 005

Pembimbing II

Dra. Sitti Habibah, M.Si
NIP. 19621220 198903 2 001

Disahkan oleh :
Ketua Jurusan
FIP UNM



Prof. Dr. Fariyah, ST, M.Sc.
NIP. 19740524 200501 2 002



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
Jalan: Tamalate I Tidung, Makassar KP. 90222
Telepon: 884457, Fax. (0411) 884457
Laman: www.fip.unm.ac.id; E-mail: fip@unm.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi atas Nama Nurul Hasanah, Nim: 1543041008, Judul Implementasi Manajemen Kelas di SD Negeri 3 Unggulan Kota Parepare diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar dengan SK Dekan No. 7606/UN36.4/PP/2019 tanggal 09 Oktober 2019, dan telah diujikan pada hari Selasa tanggal 15 Oktober 2019 sebagai persyaratan memperoleh gelar sarjana pada Jurusan Administrasi Pendidikan serta telah dinyatakan LULUS.

Makassar, 15 Oktober 2019

Disahkan oleh,
Dekan FIP UNM

Dr. Abdul Saman, M. Si. Kons.
NIP. 1972081720021121001

Panitia Ujian:

- | | | |
|------------------|-----------------------------------|---------|
| 1. Ketua | : Dr. Mustafa, M.Si | (.....) |
| 2. Sekretaris | : Dr. Wahira, M.Pd | (.....) |
| 3. Pembimbing I | : Prof. Dr. H. Ismail Tolla, M.Pd | (.....) |
| 4. Pembimbing II | : Dra. St. Habibah, M.Si | (.....) |
| 5. Penguji I | : Dr. Andi Nurrochmah, M.Pd | (.....) |
| 6. Penguji II | : Dr. Muhaemin B, S.Ag | (.....) |

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurul Hasanah
Nim : 1543041008
Jurusan : Administrasi Pendidikan
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Implementasi Manajemen Kelas di SD Negeri 3
Unggulan Kota Parepare

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Skripsi yang saya tulis ini benar merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai ketentuan yang berlaku.

Makassar, 16 Juli 2019
Yang membuat pernyataan

NURUL HASANAH
NIM. 1543041008

MOTO DAN PERUNTUKKAN

**Life is choice, Tidur untuk melanjutkan mimpi atau bangun lalu mewujudkan mimpi
(Nurul Hasanah, 2019)**

Kuperuntukkan skripsi ini sebagai tanda bakti, hormat dan rasa terimakasih yang tiada terhingga kepada Ibuku dan Ayahku tercinta yang telah memberikan kasih sayang, segala dukungan dan cinta kasih yang tiada terhingga.

Kepada saudaraku, keluarga, agama, almamater dan negaraku yang selalu menantikan abdiku, serta sahabat-sahabatku yang senantiasa hadir dalam mewarnai perjalanan hidupku.

ABSTRAK

NURUL HASANAH, 2019. Implementasi Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SD Negeri 3 Unggulan Kota Parepare. Skripsi dibimbing oleh. Prof. Dr. H, Ismail Tolla, M.Pd dan Dra. Sitti Habibah, M.Si, Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.

Penelitian ini mengkaji tentang Implementasi Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SD Negeri 3 Unggulan Kota Parepare. Fokus penelitian ini adalah (1) Bagaimanakah gambaran implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SD Negeri 3 Unggulan Kota Parepare, (2) Apakah yang menjadi faktor penghambat dan pendukung dalam implementasi manajemen kelas di SD Negeri 3 Unggulan Kota Parepare. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan 3 guru kelas VI. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan metode Miles dan Huberman. Implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SD Negeri 3 Unggulan Kota Parepare menerapkan (1) pengelolaan fisik dan (2) pengelolaan siswa, Pengelolaan kelas yang bersifat fisik ini meliputi pengadaan AC (suhu ruangan) dan pengaturan intensitas cahaya, tempat duduk siswa, metode pembelajarn, media pembelajaran dan lain-lain sebagai inventaris kelas. Pengelolaan siswa, Pengelolaan siswa yaitu berkaitan dengan pemberian stimulus dalam rangka membangkitkan dan mempertahankan kondisi motivasi siswa untuk secara sadar berperan aktif dan terlibat dalam proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Manifestasinya dapat berbentuk kegiatan, tingkah laku, suasana yang diatur atau diciptakan oleh guru dengan memberikan stimulus kepada siswa seperti ikut serta berperan aktif dalam proses pendidikan dan pembelajaran secara penuh. Pengelolaan siswa yang meliputi membina dan membimbing siswa, menetapkan hubungan emosional, mempertahankan minat dan perhatian siswa, menciptakan tata tertib dan disiplin di dalam kelas. Sedangkan faktor pendukung manajemen kelas di SD Negeri 3 Unggulan Kota Parepare adalah kondisi fisik kelas dan faktor penghambat dalam implementasi manajemen kelas di SD Negeri 3 Unggulan Kota Parepare adalah faktor keluarga.

PRAKATA

Puji syukur atas kehadiran Allah AWT. Berkat Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Skripsi ini berjudul “Implementasi Manajemen Kelas di SD Negeri 3 Unggulan Kota Parepare”. Penulisan skripsi ini dimaksudkan sebagai tugas akhir dalam penyelesaian studi pada Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.

Penulis menyadari bahwa dari awal hingga akhir dalam penyusunan skripsi ini, tidak terlepas dari berbagai macam hambatan. Namun semua dapat terlewati atas izin Allah Azza Wa Jalla dan bantuan serta do'a dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Olehnya itu penulis mengucapkan rasa terima kasih terutama kepada Prof. Dr. H. Ismail Tolla, M.Pd selaku pembimbing I sekaligus penasihat akademik dan Dra. Sitti Habibah, M.Si selaku pembimbing II, yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam memberikan bimbingan serta koreksi selama penyusunan skripsi ini. Selanjutnya penghargaan dan terima kasih penulis sampaikan kepada :

1. Prof. Dr. H. Husain Syam, M. TP selaku Rektor Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan studi di Universitas Negeri Makassar.
2. Dr. Abdul Saman, M.Si, Kons sebagai Dekan FIP UNM; Dr. Mustafa, M.Si sebagai WD I ; Dr. Pattaufi, S.Pd, M.Si sebagai WD II dan Dr. Ansar, M.Si WD

III FIP UNM, yang telah memberikan layanan akademik, administrasi dan kemahasiswaan selama proses pendidikan dan penyelesaian studi.

3. Dr. Ed Farida, ST, M.Sc dan Dr. Wahira, M.Pd sebagai Ketua dan Sekretaris Jurusan Administrasi Pendidikan FIP UNM, yang dengan penuh perhatian memberikan bimbingan dan memfasilitasi penulis selama proses perkuliahan.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Pendidikan, khususnya Jurusan Administrasi Pendidikan yang telah mendidik dan memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis selama menempuh pendidikan program Sarjana
5. Drs. H. Amrihim, M.Pd selaku kepala sekolah SD Negeri 3 Unggulan Kota Parepare yang telah memberikan izin penelitian dan seluruh guru yang telah meluangkan waktunya untuk wawancara dalam penyelesaian penelitian.
6. Terkhusus kepada kedua orang tuaku, ayahanda Yunus Haruna, S.Pd dan Ibunda Hj. Aminah Masri yang telah melahirkan, merawat, serta membesarkan serta senantiasa mengiringi penulis dengan doa suci dan mengorbankan segalanya demi kepentingan penulis dalam menuntut ilmu.
7. Kepada kakak-kakak ku Ahmad Hidayat dan Nurhidayah S.Pd serta adekku Muh. Wildan Abdillah yang tak henti-hentinya memberi dorongan, motivasi untuk selalu menjadi lebih baik terutama dalam penyelesaian studi ini.
8. Sahabat-sahabatku, Nur Asiah, Huznul Hatimah, Erni Sofiani, Nurfadillah, Karmila dan Hesti Nurlita yang senantiasa memberikan bantuan serta motivasi dan semangat dalam menyelesaikan studi penulis.

9. Teman sekaligus saudara yang saya cintai Se-Jurusan Administrasi Pendidikan angkatan 2015 yang tidak akan pernah kulupakan, yang menjadi kawan berbagi suka duka selama belajar bersama menggapai masa depan di kampus tercinta.

Penulis menyadari bahwa tidak ada manusia yang luput dari kesalahan dan kekhilafan. Oleh karenaitu, penulis senantiasa mengharapakan saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak sehingga penulis dapat berkarya lebih baik lagi di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua yang membutuhkannya. *Amin Ya Rabbal Alamin.*

Makassar, 16 Juli 2019

NURUL HASANAH

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
MOTO DAN PERUNTUKAN	v
ABSTRAK	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA KONSEPTUAL	8
A. Tinjauan Pustaka	8
1. Pengertian implementasi	9
2. Konsep Manajemen	9
a. Pengertian manajemen	10
b. Fungsi Manajemen	10
3. Pengertian Kelas	11
4. Konsep Manajemen Kelas	13
a. Pengertian Manajemen Kelas	13

b. Pelaksanaan Manajemen Kelas	16
c. Fungsi dan Tujuan Manajemen Kelas	20
d. Prosedur Manajemen Kelas	21
e. Faktor penghambat manajemen kelas	25
f. Faktor pendukung manajemen kelas	29
g. Prinsip-Prinsip Manajemen kelas	33
B. Kerangka Konseptual	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	37
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	37
B. Kehadiran Peneliti	38
C. Lokasi Penelitian	38
D. Sumber Data	39
E. Teknik Pengumpulan Data	39
F. Teknik Analisis Data	41
G. Pengecekan Keabsahan Data	42
H. Tahap-Tahap Penelitian	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
A. Hasil Penelitian	44
B. Pembahasan	78
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	89
A. Kesimpulan	89
B. Saran	90
DAFTAR PUSTAKA	92
LAMPIRAN	94

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

36

DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul Lampiran	Halaman
1.	Kisi-Kisi Instrumen	95
2.	Pedoman Wawancara	96
3.	Lembar Observasi	100
4.	Matriks Penyajian Data	101
5.	Foto-Foto Dokumentasi	121
6.	Persuratan	131
7.	Riwayat Hidup	139

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah salah satu upaya untuk meningkatkan dan menciptakan manusia yang berkualitas, serta bangsa yang bermartabat dan di junjung tinggi oleh bangsa lain. Tolak ukur bangsa berkualitas dapat dilihat dari sejauh mana keberhasilan pendidikan dilaksanakan.

Upaya meningkatkan kualitas pendidikan terus-menerus dilakukan, baik secara konvensional maupun inovatif. Hal-hal ini sesuai dengan fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional sebagai mana tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 BAB II Pasal 3:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Masyarakat semakin menyadari akan pentingnya pendidikan, namun yang lebih penting adalah bagaimana pendidikan itu dilaksanakan. Kalau pengajaran atau penyampaian materi dilakukan dengan cara yang tepat dan benar, maka cita-cita pendidikan akan tercapai dengan baik. Sebaliknya, jikalau keliru dalam proses mengajarkan suatu pelajaran, mahasiswa dan guru sekaligus akan merasa rugi. Peranan

guru sangat penting dalam penyampaian atau pengajaran materi pada peserta didik khususnya pada proses pembelajaran dikelas.

Tak ada guru, tidak ada pendidikan, tidak ada pendidikan tidak ada proses pencerdasan, tanpa proses pencerdasan yang bermakna, peradaban manusia akan mandeg. *Statement* ini bermakna bahwa proses peradaban dan pemanusiaan akan lumpuh tanpa kehadiran guru dalam mentransformasikan proses pembelajaran anak bangsa. Keberhasilan peserta didik dalam belajar sangat ditentukan oleh strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Guru dituntut untuk memahami komponen-komponen dasar dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas. Oleh karena itu guru dituntut untuk paham tentang filosofi dari pembelajaran itu sendiri. Mengajar tidak hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan, akan tetapi juga sejumlah perilaku yang menjadi kepemilikan siswa.

Keberhasilan pendidikan bisa dilihat dari proses pembelajaran itu berlangsung, bagaimana guru mampu membangun manajemen kelas atau mengelola kelas dengan baik agar proses pembelajaran berjalan efektif, dan mampu memajukan atau mewujudkan tujuan pendidikan. Peranan guru sangat penting dalam pendidikan. Baik buruknya suatu pendidikan dipengaruhi oleh bagaimana seorang guru dapat menyampaikan atau mengajarkan ilmu pengetahuan serta nilai-nilai kehidupan yang mampu membawa peserta didik mewujudkan cita-citanya, baik untuk dirinya, keluarga, masyarakat dan bangsanya. Terkait dengan pentingnya peran seorang guru, maka seyogyanya guru harus memiliki berbagai kemampuan, tidak hanya kemampuan akademik yang harus dimiliki oleh seorang guru, akan tetapi bagaimana seorang guru

mempunyai kemampuan untuk memotivasi peserta didik, agar mau belajar yang nantinya akan meningkatkan prestasi serta cita-cita peserta didik.

Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu, dimana dalam proses pembelajaran terkandung multiperan dari guru.

Penciptaan kelas yang nyaman merupakan kajian dari manajemen kelas. Sebab manajemen kelas merupakan serangkaian perilaku guru dalam uapayanya menciptakan dan memelihara kondisi kelas yang memungkinkan peserta didik untuk belajar dengan baik. Dalam kelas segala aspek pembelajaran bertemu dan berproses; guru dengan segala kemampuannya; murid dengan segala latar belakang dan potensinya; kurikulum dengan segala komponennya; metode dengan segala pendekatannya; media dengan segala perangkatnya; materi dengan segala sumber belajarnya bertemu dan berinteraksi di dalam kelas. Sementara itu, hasil pembelajaran ditentukan pula segala sesuatu yang terjadi di kelas.

Oleh karena itu bahwa peran guru tidak hanya sebatas pada proses pembelajaran saja, akan tetapi peran guru berkaitan dengan kompetensi guru, bahwa guru mempunyai delapan peran lainnya yang tentu saja berkaitan dengan proses pembelajaran itu sendiri, antara lain peran guru adalah untuk melakukan diagnosis terhadap perilaku siswa, guru membuat perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP), guru melaksanakan proses pembelajaran, guru sebagai administrasi sekolah, guru sebagai komunikator, guru mampu mengembangkan keterampilan diri, guru dapat

mengembangkan potensi anak (guru sebagai demonstrator dan guru sebagai pengelola kelas) dan guru sebagai pengembang kurikulum sekolah.

Berkaitan dengan fungsi atau peran guru untuk mengembangkan potensi anak (guru sebagai demonstrator dan guru sebagai pengelola kelas), guru harus mengetahui betul potensi anak didik. Karena dari potensi itulah, guru menyiapkan strategi kegiatan yang sinergik dengan potensi anak didik. Strategi digunakan untuk mewujudkan kesuksesan atau keberhasilan tujuan pendidikan.

Selain penggunaan strategi secara tepat guru juga dituntut mampu untuk menggunakan dan memanfaatkan sumber daya yang ada, karena membangun manajemen kelas tidak hanya pada penggunaan strategi belaka, akan tetapi bagaimana membangun manajemen kelas atau mengelola kelas itu dengan mengsinergikan semua potensi yang ada, baik dari potensi dan karakteristik guru sebagai pendidik itu sendiri, peserta didik yang mempunyai potensi dan karakteristik beragam, memanfaatkan media, sarana dan prasarana yang sudah tersedia maupun lingkungan yang mempengaruhi berhasilnya sebuah tujuan pendidikan.

Kota Parepare dapat dikatakan telah termasuk dalam jajaran daerah/kota yang memiliki pendidikan yang baik. Akan tetapi, khusus manajemen kelas, masih ada beberapa sekolah perlu meningkatkan untuk lebih baik lagi. Ini dibuktikan dengan hasil observasi awal disalah satu sekolah yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 26 Februari 2019 di SD Negeri 3 Unggulan Kota Parepare sebelum penelitian, bahwa sekolah tersebut telah mengimplementasikan manajemen kelas dengan baik, melihat dalam penggunaan media pembelajaran sudah maksimal namun dalam proses

pembelajaran terkadang ditemukan kurang aktifnya peserta didik pada proses pembelajaran, strategi mengajar yang digunakan oleh guru sangat menyenangkan. seperti yang peneliti temukan bahwa ada guru menyelingi hiburan-hiburan dalam proses pembelajaran agar siswa tidak merasa bosan. Sementara itu, hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri 3 Unggulan Kota Parepare pada tanggal 26 Februari 2019 diketahui bahwa pihak Sekolah telah menginstruksikan kepada guru-guru untuk menerapkan manajemen kelas pada proses belajar-mengajar (PBM) berlangsung. Sehingga guru melaksanakan manajemen kelas dengan baik sejauh ini. Sekolah selalu mengadakan rapat mengenai manajemen kelas yang baik dilaksanakan dalam proses pembelajaran.

Dari penjelasan yang telah di jelaskan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Manajemen Kelas di SD Negeri 3 Unggulan Kota Parepare”.

B. Fokus Penelitian

Berdasar dari uraian latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi fokus pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimanakah gambaran implementasi manajemen kelas di SD Negeri 3 Unggulan Kota Parepare?
2. Apakah ada faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi manajemen kelas di SD Negeri 3 Unggulan Kota Parepare?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan seperti yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui gambaran implementasi manajemen kelas pada SD Negeri 3 Unggulan Kota Parepare.
2. Untuk mengetahui ada tidaknya faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi manajemen kelas di SD Negeri 3 Unggulan Kota Parepare.

D. Manfaat Penelitian

Dari kegiatan penelitian yang dilaksanakan, diharapkan memberi manfaat berupa :

1. Manfaat Teoretis
 - a. Hasil penelitian ini agar dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu bidang administrasi pendidikan khususnya manajemen kelas dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

b. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat memberikan informasi atau sebagai bahan referensi untuk penelitian yang lebih luas lagi berkaitan dengan pengelolaan kelas.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi sekolah, menjadi tolak ukur manajemen kelas yang dilakukan, berhasil atau tidak sebagai masukan sebagai upaya perbaikan jika terjadi kekurangan dan upaya peningkatan jika sudah berjalan dengan baik.

b. Bagi guru, dapat menjadi sumbangsih kepada para pendidik untuk dijadikan sebagai bahan acuan dalam peningkatan mutu pendidikan di pelaksanaan manajemen kelas.

c. Bagi peneliti, hasil penelitian diharapkan memberi wawasan tambahan terkait peran manajemen kelas dalam meningkatkan mutu pembelajaran, dan diharapkan peneliti lebih terampil lagi dalam membuat karya tulis ilmiah selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA KONSEPTUAL

A. Tinjauan Pustaka

1. Pengertian Implementasi

Implementasi menurut bahasa adalah pelaksanaan atau penerapan. (Departemen Pendidikan Nasional, n.d, 2009: 246). Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai, dan sikap. Dalam *oxford advance learners dictionary* dikemukakan bahwa implementasi adalah “*put something into effect*”, (penerapan sesuatu yang memberikan dampak atau efek). (Mulyasa, n.d.2008: 93).

Berdasarkan hal di atas, maka dapat dikemukakan bahwa Pelaksanaan merupakan proses operasional yang mengelola sumber daya selama tindakan, memerlukan keterampilan, memotivasi dan kepemimpinan yang khusus serta memerlukan koordinasi diantara banyak orang. Sekilas organisasi tersusun, maka tugas manajemen puncak adalah menggerakkan orang-orang dalam organisasi untuk bekerja secara optimal. Dalam proses ini terkandung usaha bagaimana memotivasi orang agar bekerja dengan baik, bagaimana proses kepemimpinan yang memungkinkan pencapaian tujuan serta dapat memberikan suasana hubungan kerja yang baik dan

bagaimana mengkoordinasi orang dan kegiatan-kegiatan dalam suatu organisasi sehingga dapat menghasilkan tim kerja yang baik.

2. Konsep Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Kompri (2015: 2-3) dalam buku Manajemen Pendidikan, Manajemen berasal dari bahasa Latin, yaitu dari asal *mantis* yang berarti tangan dan *agree* yang berarti melakukan. Kata-kata itu digabungkan menjadi kata kerja manager yang artinya menangani. Manager diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dalam bentuk kerja *to manage*, dengan kata benda *management*, dan manager untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. Akhirnya, manajemen diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan.

Handoko (2010: 294) mengemukakan bahwa manajemen adalah perencanaan pengorganisasian. Pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Kemudian Wiyani (2013: 49) Istilah manajemen mengacu kepada proses pelaksanaan aktivitas yang diselesaikan secara efisien dengan melalui pendayagunaan orang lain. Terry (1992: 4) menyatakan bahwa :

“manajemen merupakan suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya lainnya.”

Berdasarkan pendapat di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa manajemen merupakan suatu proses merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan dan mengendalikan dengan melibatkan orang lain untuk mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai.

b. Fungsi Manajemen

Terry dalam bukunya *Principles of Management*, Sukarna (2011) mendefinisikan manajemen yaitu suatu proses yang membedakan atas perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan dengan memanfaatkan baik ilmu maupun seni demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dari definisi Terry itulah kita bisa melihat fungsi manajemen menurutnya. Berikut ini adalah fungsi manajemen menurut Terry dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) *Planning* merupakan langkah pertama yang harus dilakukan seorang manajer. Fungsi *planning* mencakup mendefinisikan tujuan organisasi, mengembangkan strategi menyeluruh untuk mencapai tujuan, dan mengembangkan hierarki komprehensif dari rencana untuk mengintegrasikan dan mengkoordinasikan kegiatan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.
- 2) *Organizing* merupakan tanggung jawab manajer untuk mendesain struktur organisasi dan mengatur pembagian pekerjaan. Termasuk mempertimbangkan tugas apa yang harus dilakukan, siapa melakukan, bagaimana tugas dikelompokkan, siapa melapor kepada siapa, dan dimana keputusan dibuat. *Organizing* merupakan persiapan sebelum pekerjaan sebenarnya dilakukan.

- 3) *Actuating* berkenaan dengan fungsi manajer untuk menjalankan tindakan dan melaksanakan pekerjaan yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai oleh organisasi. *Actuating* merupakan implementasi dari apa yang direncanakan dalam fungsi *planning* dan memanfaatkan persiapan yang sudah dilakukan dalam *organizing*.
- 4) *Controlling* merupakan aktivitas untuk meyakinkan bahwa semua hal berjalan seperti seharusnya dan memonitor kinerja organisasi. Kinerja aktual harus dibandingkan dengan tujuan yang ditetapkan sebelumnya. Dengan demikian *controlling* melakukan koreksi terhadap pelaksanaan dan untuk mengetahui apakah tujuan dapat dicapai.

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa fungsi manajemen hakikatnya apa yang telah direncanakan itu yang akan dicapai. Maka itu fungsi perencanaan harus dilakukan sebaik mungkin agar dalam proses pelaksanaannya bisa berjalan dengan baik serta segala kekurangan bisa diatasi. Jadi, sebelum melakukan perencanaan, ada baiknya merumuskan dulu tujuan yang ingin dicapai.

3. Pengertian Kelas

Kelas dalam perspektif pendidikan dapat dipahami sebagai sekelompok peserta didik yang berada pada waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama, serta bersumber dari guru yang sama. Dalam pengertian tersebut terdapat tiga hal penting terkait dengan kelas. Pertama, tidak disebut kelas apabila peserta didik memperoleh materi pelajaran dari guru yang sama, namun dilakukan dalam waktu yang berbeda; kedua, tidak disebut dengan kelas apabila peserta didik mempelajari materi pelajaran

yang berbeda; dan ketiga, tidak disebut dengan kelas apabila peserta didik memperoleh materi pelajaran dari guru yang berbeda.

Menurut Mulyadi (2009) kelas adalah suatu kelompok manusia yang melakukan belajar bersama dengan mendapat pengajaran dari seorang guru. Sebagian pengamat yang lain mengartikan kelas menjadi dua pemaknaan. Pertama, kelas dalam arti sempit, yaitu berupa ruangan khusus, tempat sejumlah siswa berkumpul untuk mengikuti proses belajar mengajar. Kelas dalam hal ini mengandung sifat-sifat statis, karena sekedar menunjuk pada adanya pengelompokan siswa berdasarkan batas umur kronologis masing-masing. Kedua, kelas dalam arti luas, yaitu suatu masyarakat kecil yang secara dinamis menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar secara kreatif untuk mencapai tujuan.

Sementara Nawawi (2009: 115) mengartikan kelas yaitu :

“sebagai suatu masyarakat kecil yang merupakan bagian dari masyarakat sekolah sebagai satu kesatuan yang diorganisasikan menjadi unit kerja yang secara dinamis menyelenggarakan kegiatan-kegiatan belajar-mengajar yang kreatif untuk mencapai tujuan. Secara sederhana, kelas dapat diartikan sebagai unit kerja terkecil di Sekolah yang digunakan sebagai tempat untuk kegiatan belajar-mengajar.”

Sebuah sekolah terdiri dari serentetan kelas. Kelas merupakan bagian atau unit sekolah terkecil. Penggunaan istilah unit disini mengandung suatu pengertian bahwa kelas mempunyai ciri yang khusus dan spesifik. Setiap kelas mempunyai kekhususannya masing-masing. Di atas disebutkan bahwa kelas adalah unit terkecil. Benar bahwa dalam pelaksanaan belajar, guru kadang-kadang masih membagi kelas menjadi kelompok belajar atau kelompok kegiatan, tetapi secara administratif resmi,

kelaslah yang merupakan unit terkecil. Di Indonesia kelas yang ideal sesuai dengan peraturan bahwa agar pelaksanaan kelas dapat efektif, sebuah kelas terdiri dari antara 25 sampai 30 orang siswa. Dengan jumlah ini nampaknya dapat menimbulkan suasana kelas yang diinginkan.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kelas diartikan sebagai ruangan belajar atau rombongan belajar, yang dibatasi oleh empat dinding atau tempat peserta didik belajar, dan tingkatannya. Ia juga dapat dipandang sebagai kegiatan belajar yang diberikan oleh guru dalam suatu tempat, ruangan, tingkat dan waktu tertentu.

4. Konsep Manajemen Kelas

a. Pengertian Manajemen Kelas

Sekolah biasa mengklasifikasikan siswa ke dalam suatu ruangan belajar yang berbeda-beda dengan harapan agar proses instruksional yang terjadi bisa berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran yang telah tetap ditetapkan, serta mengarahkan pada pencapaian cita-cita. Pengelompokan siswa tersebut biasa diilhami oleh keragaman latar belakang siswa, baik ditinjau dari sudut intelektual, umur, maupun prestasi belajar. Ruang belajar bagi kelompok siswa itu lazimnya dinamakan “kelas”.

Kelas sebagai lingkungan belajar siswa merupakan aspek dari lingkungan yang harus diorganisasikan dan dikelola secara sistematis. Lingkungan ini harus diawasi agar kegiatan belajar mengajar bisa terarah dan menuju pada sasaran yang dikehendaki. Adapun karakteristik lingkungan yang baik itu diantaranya adalah kelas memiliki sifat

merangsang dan menantang siswa untuk selalu belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan dalam mencapai tujuan belajar. Yang lain bisa dipandang sebagai indikasi keberhasilan pengelolaan kelas. Dari sini, terasa tepat bila dikatakan, bahwa pengelolaan kelas secara dinamis merupakan penentu perwujudan proses belajar mengajar yang efektif.

Manajemen kelas menurut Mulyadi (2009) adalah seperangkat kegiatan untuk mengembangkan tingkah laku siswa yang diinginkan dan mengurangi atau meniadakan tingkah laku yang tidak diinginkan. Mulyadi (2009) membagi Sasaran manajemen kelas menjadi dua macam :

1) Pengelolaan fisik

Pengelolaan kelas yang bersifat fisik ini berkaitan dengan ketatalaksanaan atau pengaturan kelas yang merupakan ruangan yang dibatasi oleh dinding tempat siswa berkumpul bersama mempelajari segala yang disampaikan oleh pengajar dengan harapan proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Pengelolaan kelas yang bersifat fisik ini meliputi pengadaan dan pengaturan ventilasi, tempay duduk siswa, alat-alat peraga pembelajaran, dan lain-lain sebagai inventaris kelas.

2) Pengelolaan siswa

Pengelolaan siswa ini berkaitan dengan pemberian stimulus dalam rangka membangkitkan dan mempertahankan kondisi motivasi siswa untuk secara sadar berperan aktif dan terlibat dalam proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Manifestasinya dapat berbentuk kegiatan, tingkah laku, suasana yang diatur atau

diciptakan guru dengan menstimulus siswa agar ikut serta berperan aktif dalam proses pendidikan dan pembelajaran secara penuh.

Manajemen kelas yang baik memungkinkan guru mengembangkan apa-apa yang diinginkannya. Dengan demikian, guru juga bisa membina hubungan yang baik dengan murid. Jere Brophy sebagaimana yang dikutip oleh Jones (2012: 16) mengemukakan definisi umum tentang kelas bahwa manajemen kelas yang baik bukan hanya secara langsung dapat bekerjasama dengan siswa dalam mengurangi perilaku menyimpang dan dapat menangani secara efektif ketika perilaku tersebut terjadi, tetapi juga menopang kegiatan akademik yang bermanfaat. Dan manajemen kelas merupakan sistem manajemen kelas sebagai suatu keseluruhan (termasuk tidak terbatas hanya intervensi disiplin guru) yang dirancang untuk memaksimalkan keterlibatan siswa dalam aktivitas ini, jadi tidak sekedar mengurangi perilaku menyimpang.

Jadi dari berbagai pengertian manajemen kelas di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa manajemen kelas merupakan keterampilan yang harus dimiliki guru dalam memutuskan, memahami, mendiagnosis, dan kemampuan bertindak menuju perbaikan suasana kelas yang dinamis. Selain itu dalam manajemen kelas guru perlu memperhatikan beberapa aspek, adapun aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam manajemen kelas adalah sifat kelas, pendorong kekuatan kelas, situasi kelas, tindakan selektif dan kreatif.

b. Pelaksanaan Manajemen Kelas

1) Tindakan-tindakan dalam Manajemen Kelas

Tindakan pengelolaan kelas adalah tindakan yang dilakukan oleh guru dalam rangka penyediaan kondisi yang optimal agar proses belajar mengajar berlangsung efektif. Tindakan guru tersebut dapat berupa pencegahan yaitu dengan jalan menyediakan kondisi baik fisik maupun kondisi sosio-emosional sehingga terasa benar oleh peserta didik rasa nyaman dan aman untuk belajar. Tindakan lain dapat berupa tindakan korelatif terhadap tingkah laku peserta didik yang menyimpang dan merusak kondisi optimal bagi proses belajar mengajar yang sedang berlangsung.

Dimensi korelatif dapat terbagi menjadi dua yaitu tindakan yang seharusnya segera diambil guru pada saat terjadi gangguan (dimensi pencegahan dan tindakan) dan tindakan penyembuhan terhadap tingkah laku yang menyimpang yang terlanjur terjadi agar penyimpangan tersebut tidak berlarut-larut. Dimensi pencegahan dapat berupa tindakan guru dalam mengatur lingkungan belajar, mengatur peralatan, dan lingkungan sosio- emosional.

2) Iklim/Suasana Kelas

Kondisi gedung sekolah, tata ruang kelas, dan alat-alat belajar sangat mempunyai pengaruh pada kegiatan belajar. Disamping kondisi fisik tersebut, suasana pergaulan di sekolah juga sangat berpengaruh pada kegiatan belajar. Karena guru memiliki peranan penting dalam menciptakan suasana belajar yang menarik bagi siswa.

Suasana kelas ini mempunyai pengaruh positif terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Suasana kelas ini terkait dengan hal-hal sebagai berikut:

a) Ruang Tempat Berlangsungnya Proses Belajar Mengajar

Ruangan tempat berlangsungnya proses belajar mengajar harus memungkinkan siswa bergerak leluasa, tidak berdesak-desakan dan saling mengganggu antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya saat melakukan aktivitas belajar. Besarnya ruang kelas tergantung pada jenis kegiatan dan jumlah siswa yang melakukan kegiatan. Jika ruangan tersebut mempergunakan hiasan, hendaknya menggunakan hiasan-hiasan yang mempunyai nilai pendidikan. Dalam pengaturan ruang kelas harus diusahakan memenuhi ukuran 8 m x 7 m.⁶²

b) Pengaturan Tempat Duduk

Pengaturan tempat duduk yang penting adalah memungkinkan terjadinya tatap muka. Dengan demikian, guru dapat mengontrol tingkah laku siswa. Pengaturan tempat duduk akan mempengaruhi kelancaran proses belajar mengajar di kelas.

c) Ventilasi dan Pengaturan Cahaya

Suhu, ventilasi dan penerangan merupakan aset penting untuk terciptanya suasana belajar yang nyaman. Oleh karena itu, ventilasi harus cukup menjamin kesehatan siswa.

d) Pengaturan Penyimpanan Barang-Barang

Barang-barang hendaknya disimpan pada tempat khusus yang mudah dicapainya diperlukan dan akan dipergunakan bagi kepentingan belajar. Selain itu, barang-barang seperti buku pelajaran, alat peraga, pedoman kurikulum, jurnal kelas

ditempatkan pada tempat yang tidak mengganggu gerak kegiatan siswa. Penataan ruang dan fasilitas yang ada di dalam kelas harus mampu membantu siswa meningkatkan motivasi siswa untuk belajar, sehingga siswa merasa senang untuk belajar.

3) Metode Pembelajaran

Metode adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui/dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks pendidikan, metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mentransformasikan isi atau bahan pendidikan dari guru kepada peserta Didik. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya yang bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pembelajaran berakhir. Seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya, bila tidak menguasai metode mengajar. Oleh karena itu, di sinilah kompetensi guru diperlukan dalam pemilihan metode yang tepat. Dengan menguasai dari berbagai macam metode dan bisa menempatkan pada situasi dan kondisi yang sesuai dengan keadaan siswa.

4) Penggunaan Media

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media berarti perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Dalam proses belajar mengajar, media cenderung didefinisikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Arsyad (2008:3) Adapun penggunaan media dalam pembelajaran sebagai berikut:

- a) Media Berbasis Manusia, media berbasis manusia merupakan media tertua yang digunakan untuk mengkomunikasikan informasi. Media ini bermanfaat khususnya bila tujuan kita adalah mengubah sikap atau ingin secara langsung terlibat dengan pemantauan pembelajaran siswa.
- b) Media Berbasis Cetak, materi pembelajaran berbasis cetak yang paling umum dikenal adalah buku teks, buku penuntun, jurnal, majalah, dan lembaran lepas. Teks berbasis cetak menuntut enam elemen yang perlu diperhatikan pada saat merancang, yaitu konsisten, format, organisasi, daya tarik, ukuran huruf, dan penggunaan ruang (spasi) kosong.
- c) Media Berbasis Visual, media berbasis visual memegang peran sangat penting dalam KBM. Media visual dapat memperlancar pemahaman dan membantu memperkuat ingatan. Visual dapat pula menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi dan dunia nyata. Bentuk visual bisa berupa (a) gambar representasi, misal gambar lukisan, foto; (b) diagram; (c) peta; (d) grafik seperti tabel, grafik, bagan. Lebih baik lagi, mengusahakan visual itu sesederhana mungkin agar mudah diproses dan dipelajari.
- d) Media Berbasis Audio-Visual, media visual yang menggabungkan penggunaan suara memerlukan pekerjaan tambahan untuk memproduksinya. Salah satu pekerjaan penting yang diperlukan dalam media audio-visual adalah penulisan naskah dan storyboard yang memerlukan persiapan yang banyak, rancangan, dan penelitian.
- e) Media Berbasis Komputer,

5) Pola Interaksi

Interaksi merupakan bentuk komunikasi guru dan siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Interaksi yang terjadi haruslah interaksi edukatif yang menarik dan menyenangkan sehingga kegiatan belajar mengajar berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Dalam pengkomunikasian harus selalu terjalin antara guru dan wali kelas dengan siswa di dalam kelas, agar tercipta situasi kelas yang dinamis. Komunikasi antar personal di kelas dapat berlangsung secara formal dalam acara rapat,

musyawarah, diskusi dan dapat berlangsung secara informal melalui kontak antar pribadi dalam setiap kesempatan di dalam dan di luar sekolah.

Iklim hubungan erat antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, guru dengan guru, dan antara pimpinan sekolah akan menciptakan gairah dan kegembiraan belajar siswa sehingga mereka memiliki motivasi kuat dan keleluasaan mengembangkan cara belajar masing-masing. Selain interaksi antar personal, harus terjalin pula pola interaksi/hubungan yang baik antar guru dengan materi pelajaran, yakni guru berkompeten dalam mengajar sehingga proses belajar mengajar berlangsung efektif, dan interaksi antara siswa dengan materi pelajaran, yakni siswa aktif dan rajin belajar.

Tingkat keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan formal di sekolah sangat bergantung pada kondisi yang tercipta pada interaksi antarpersonal. Oleh karena itu, interaksi antarpersonal tersebut harus dikondisikan dengan kondusif.

c. Fungsi dan Tujuan Manajemen Kelas

Fungsi manajemen kelas sebenarnya merupakan penerapan fungsi-fungsi manajemen yang diaplikasikan didalam kelas oleh guru untuk mendukung tujuan pembelajaran yang hendak dicapainya. Dalam pelaksanaannya fungsi manajemen tersebut harus disesuaikan dengan dasar filosofis dari pendidikan di dalam kelas. Fungsi-fungsi manajerial yang harus dilakukan oleh guru itu meliputi :

(1) Merencanakan; (2) Mengorganisasikan; (3) Melaksanakan; (4) Pengawasan; dan (5) Evaluasi.

Mulyadi (2009) menjelaskan bahwa tujuan manajemen kelas adalah (1) Mewujudkan situasi dan kondisi kelas, sebagai lingkungan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan mereka semaksimal mungkin. (2) Menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi pembelajaran. (3) Menyediakan dan mengatur fasilitas serta media pembelajaran yang mendukung dan memungkinkan peserta didik belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional dan intelektual mereka dalam kelas. (4) Membina dan membimbing siswa sesuai dengan latar belakang sosial, ekonomi, budaya dan sifat-sifat individunya. Dalam Wiyani (2013), ada 7 (tujuh) macam tujuan manajemen yaitu: (1) Memudahkan kegiatan belajar bagi peserta didik. (2) Mengatasi hambatan-hambatan yang menghalangi terwujudnya interaksi dalam kegiatan belajar mengajar. (3) Mengatur berbagai penggunaan fasilitas belajar. (4) Membina dan membimbing peserta didik sesuai dengan berbagai latar belakang sosial, ekonomi, budaya serta sifat-sifat individunya. (5) Membantu peserta didik belajar dan bekerja sesuai dengan potensi dan kemampuan yang dimilikinya. (6) Menciptakan suasana sosial yang baik di dalam kelas. (7) Membantu peserta didik agar dapat belajar dengan tertib.

d. Prosedur Manajemen Kelas

Pengertian prosedur manajemen kelas sukar dipisahkan dengan pengertian manajemen kelas. Karena manajemen kelas adalah pekerjaannya, sedangkan prosedur manajemen kelas adalah langkah-langkah bagaimana pekerjaan itu dikerjakan.

Kalau manajemen kelas diartikan sebagai kegiatan menciptakan dan mempertahankan kondisi optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar yang efektif

dan efisien, maka prosedur manajemen kelas dapat diartikan sebagai langkah-langkah kegiatan yang dilaksanakan bagi terciptanya kondisi optimal dan mempertahankan optimal tersebut agar proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Prosedur manajemen kelas dapat dikategorikan menjadi dua yaitu :

1) Prosedur manajemen kelas dimensi pencegahan (preventif)

Prosedur preventif merupakan inisiatif guru dan wali kelas untuk menciptakan kondisi yang baru dari interaksi biasa menjadi interaksi edukatif, dengan senantiasa membangkitkan motivasi belajar siswa. Prosedur manajemen pencegahan ini merupakan langkah-langkah yang harus direncanakan guru, sehingga tercipta suatu struktur kondisi yang kondusif baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Menurut Mulyani dalam mengembangkan keterampilan manajemen siswa yang bersifat preventif, guru dapat menggunakan kemampuannya dengan cara sebagai berikut :

Menunjukkan sikap tanggap, dalam tugas mengajarnya guru harus terlibat secara fisik maupun mental dalam arti guru selalu memiliki waktu untuk semua perilaku peserta didik, baik peserta didik yang mempunyai perilaku positif maupun perilaku yang bersifat negatif.

- a) Membagi perhatian, guru harus mampu membagi perhatian kepada semua peserta didik. Perhatian itu dapat bersifat verbal maupun visual.
- b) Memusatkan perhatian kelompok, mempertahankan dan meningkatkan keterlibatan peserta didik dengan cara memusatkan kelompok pada tugas-tugasnya dari waktu ke waktu. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan selalu

menyiagakan peserta didik dan menuntut tanggung jawab peserta didik terhadap tugas-tugasnya.

- c) Memberi petunjuk-petunjuk yang jelas, petunjuk ini dapat dilakukan untuk materi yang disampaikan, tugas yang diberikan dan perilaku-perilaku peserta didik lainnya yang berhubungan baik langsung maupun tidak langsung pada pelajaran.
- d) Menegur, tegurlah peserta didik bila mereka menunjukkan perilaku yang menyimpang atau mengganggu. Sampaikan teguran itu dengan tegas dan jelas tertuju pada perilaku yang mengganggu, menghindari ejekan dan peringatan yang kasar dan menyakitkan.
- e) Memberikan penguatan perilaku peserta didik yang positif, agar perilaku yang positif tersebut muncul kembali. Sedangkan perilaku peserta didik yang negatif diberikan teguran atau hukuman agar perilaku tersebut tidak terjadi kembali.

Menurut Rohmad (2009) yang bisa dilakukan dalam penerapan prosedur preventif adalah :

- a) Peningkatan kesadaran guru sebagai pendidik, bahwa apapun corak proses pendidikan yang terjadi pada diri siswa adalah menjadi tanggung jawab guru sepenuhnya.
- b) Peningkatan kesadaran siswa, dalam hal ini siswa menyadari hak dan kewajibannya sebagai siswa.

- c) Penampilan sikap guru terhadap siswa harus dilandasi sikap tulus dan hangat secara wajar dalam mendukung kegiatan pendidikan.
- d) Pengenalan terhadap tingkah laku.
- e) Penemuan alternatif pengelolaan kelas.
- f) Pembuatan kontrak sosial.

2) Prosedur manajemen kelas dimensi penyembuhan (*kuratif*)

Prosedur manajemen dimensi kuratif (penyembuhan) adalah merupakan langkah-langkah tindakan penyembuhan terhadap tingkah laku menyimpang yang dapat mengganggu kondisi-kondisi optimal dan proses belajar mengajar yang sedang berlangsung.

Prosedur kuratif merupakan inisiatif guru dan wali kelas untuk mengatasi bentuk perbuatan siswa yang dipandang bisa berpengaruh negatif terhadap proses belajar mengajar dengan jalan memberhentikan perbuatannya itu sekaligus membimbingnya agar memiliki perbuatan pendukung proses belajar mengajar.

Dalam Mulyadi (2009) mengemukakan langkah-langkah prosedur manajemen kelas dimensi penyembuhan (kuratif), sebagai berikut :

a) Mengidentifikasi masalah siswa

Pada langkah ini, guru mengenal masalah-masalah pengelolaan kelas yang timbul dalam kelas. Berdasarkan masalah tersebut guru mengidentifikasi jenis penyimpangan sekaligus mengetahui latar belakang yang membuat peserta didik melakukan penyimpangan tersebut.

b) Menganalisis Masalah

Pada langkah ini guru menganalisis penyimpangan peserta didik dan menyimpulkan latar belakang serta sumber-sumber dari penyimpangan itu. Selanjutnya menentukan alternatif-alternatif penanggulannya.

c) Menilai alternatif-alternatif pemecahan

Ada langkah ini guru menilai dan memilih alternatif pemecahan masalah yang dianggap tepat dalam menanggulangi masalah.

d) Mendapatkan balikan (*feed back*)

Pada langkah ini guru melaksanakan *monitoring*, dengan tujuan menilai kemampuan pelaksanaan dari alternatif pemecahan untuk mencapai sasaran sesuai dengan yang direncanakan. Kegiatan kilas balik ini dapat dilaksanakan dengan mengadakan pertemuan dengan para peserta didik. Maksud pertemuan itu perlu dijelaskan oleh guru sehingga peserta didik mengetahui serta menyadari bahwa pertemuan diusahakan dengan penuh ketulusan, semata-mata untuk perbaikan peserta didik maupun lembaga.

e. Faktor Penghambat Manajemen Kelas

Menurut Nawawi (1989: 116) Ada beberapa faktor penghambat dalam melaksanakan manajemen kelas diantaranya (1) Faktor guru, (2) Faktor siswa, (3) Faktor keluarga, (4) Faktor fasilitas :

1) Faktor Guru

Dalam manajemen kelas, guru pun dapat menjadi faktor penghambat dalam melaksanakan penciptaan suasana yang menguntungkan dalam proses belajar mengajar. Faktor penghambat yang datang dari guru dapat berupa:

a) Tipe Kepemimpinan Guru Yang Otoriter.

Rohani (1991: 151) Tipe kepemimpinan guru dalam mengelola proses belajar mengajar yang otoriter dan kurang demokratis akan menumbuhkan sikap agresif atau pasif dari murid-murid. Kedua sikap murid ini merupakan sumber masalah manajemen kelas.

Guru dan wali kelas tidak diharapkan menjalani tipe kepemimpinan otoriter dan *laissez faire*, akan tetapi diharapkan menjalani tipe kepemimpinan demokratis menempatkan para siswa yang segala inisiatif dan kreatifitasnya perlu diberi kesempatan untuk diwujudkan dan dikembangkan sepanjang berdaya guna bagi dinamika kelas mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran.

b) Format Belajar Mengajar yang Monoton.

Format belajar mengajar yang monoton akan menimbulkan rasa kebosanan bagi siswa. Format belajar yang tidak bervariasi dapat menyebabkan para siswa bosan, kecewa, frustasi dan hal ini merupakan sumber pelanggaran disiplin. Sebaliknya format belajar mengajar yang bervariasi merupakan kunci manajemen kelas untuk menghindari kejenuhan serta pengulangan-pengulangan aktivitas yang menyebabkan menurunnya kegiatan belajar dan tingkah laku positif siswa.

Proses belajar mengajar juga perlu dibantu dengan media atau sarana lain yang memungkinkan proses tersebut berjalan efektif dan efisien. Pemilihan atau penggunaan metode harus sesuai dengan kondisi serta berjalan secara fleksibel. Artinya, metode atau pendekatan proses belajar mengajar tidak monoton dan menjenuhkan.

c) Kepribadian Guru

Seorang guru yang berhasil dituntut untuk bersikap adil, hangat objektif dan fleksibel sehingga terbina suasana emosional yang menyenangkan dalam proses belajar mengajar. Sikap yang bertentangan dengan kepribadian tersebut akan menimbulkan masalah manajemen bagi siswa.

Untuk mengatasi problem ini, salah satu upaya yang disarankan adalah mendiskusikan masalah ini dengan para kolega. Diharapkan dengan cara ini membantu mereka dalam meningkatkan keterampilan manajemen proses belajar mengajar.

2) Faktor Siswa

Siswa sebagai unsur kelas memiliki kebersamaan yang sangat penting artinya bagi terciptanya situasi kelas yang dinamis. Setiap siswa harus memiliki perasaan diterima (*membership*) terhadap kelasnya agar mampu ikut serta dalam kegiatan-kegiatan kelas. Perasaan diterima itu akan menentukan sikap bertanggung jawab terhadap kelas yang secara langsung berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangannya masing-masing.

3) Faktor Keluarga

Keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat terbentuk berdasarkan sukarela dan cinta yang asasi ini lahirlah anak sebagai generasi penerus. Keluarga dengan cinta kasih dan pengabdian yang luhur membina kehidupan sang anak. Tingkah laku anak di dalam kelas merupakan pencerminan keadaan keluarganya. Sikap otoriter orang tua akan tercermin dari tingkah laku anak yang agresif atau apatis. Di dalam kelas sering ditemukan siswa-siswi pengganggu dan pembuat ribut di kelas biasanya berawal dari keluarga yang tidak utuh dan *broken home*.

4) Faktor Fasilitas

Rohani dan Ahmadi (1992: 152-154) Faktor fasilitas merupakan pembatasan dalam manajemen kelas. Fasilitas tersebut meliputi besar kelas, besar ruangan kelas dan ketersediaan alat belajar. Ruang kelas yang kecil dibanding dengan jumlah siswa dan kebutuhan siswa untuk bergerak. Ruang kelas yang kecil dibanding dengan jumlah siswa dan kebutuhan siswa untuk bergerak dalam kelas merupakan salah satu *problem* yang terjadi pada manajemen kelas. Demikian pula halnya dengan jumlah ruangan yang kurang dibanding dengan banyaknya kelas dan jumlah ruangan khusus yang dibutuhkan seperti laboratorium, ruang kesenian, ruang gambar, ruang olahraga dan sebagainya diperlukan manajemen sendiri.

f. Faktor pendukung manajemen kelas

Menurut Nawawi (1989: 116) faktor yang mendukung pengelolaan kelas antara lain: a) kurikulum, b) bangunan dan sarana, c) guru, d) murid, dan e) dinamika kelas. Maka dalam hal ini, penulis akan menguraikan satu persatu faktor-faktor yang mendukung pengelolaan kelas yaitu :

a. Kurikulum, sebuah kelas tidak boleh sekedar diartikan sebagai tempat siswa berkumpul untuk mempelajari sejumlah ilmu pengetahuan. Demikian juga sebuah sekolah bukanlah sekedar sebuah gedung tempat murid mencari dan mendapatkan ilmu pengetahuan. Sekolah dan kelas diselenggarakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam mendidik anak-anak yang tidak hanya harus didewasakan dari segi intelektualitasnya saja, akan tetapi dalam seluruh aspek kepribadiannya. Untuk itu bagi setiap tingkat dan jenis sekolah diperlukan kurikulum yang mampu memenuhi kebutuhan masyarakat yang semakin kompleks dalam perkembangannya. Kurikulum yang dipergunakan di sekolah sangat besar pengaruhnya terhadap aktifitas kelas dalam mewujudkan proses belajar mengajar yang berdaya guna bagi pembentukan pribadi siswa. Sekolah yang kurikulumnya dirancang secara tradisional akan mengakibatkan aktifitas kelas akan berlangsung secara statis. Sedangkan sekolah yang diselenggarakan dengan kurikulum modern pada dasarnya akan mampu menyelenggarakan kelas yang bersifat dinamis. Kedua kurikulum di atas kurang serasi dengan kondisi masyarakat Indonesia yang memiliki pandangan hidup Pancasila. Di satu pihak kurikulum tradisional yang berpusat pada guru akan diwarnai dengan sikap otoriter yang mematikan inisiatif dan kreatifitas murid. Di pihak lain kurikulum modern yang menekankan kebebasan atas dasar demokrasi liberal sehingga tidak memungkinkan diselenggarakan secara efektif kegiatan belajar secara klasikal untuk pengembangan pribadi sebagai makhluk sosial dan makhluk Tuhan Yang Maha Esa. Oleh karena itu

diperlukan usaha untuk mengintegrasikan kedua kurikulum tersebut dalam kehidupan lembaga formal di Indonesia agar serasi dengan kebutuhan dan dinamika masyarakat. Kurikulum harus dirancang sebagai pengalaman edukatif yang menjadi tanggung jawab sekolah dalam membantu anak-anak mencapai tujuan pendidikannya, yang diselenggarakan secara berencana, sistematis, dan terarah serta terorganisir.

- b. Gedung dan Sarana Kelas, perencanaan dalam membangun sebuah gedung untuk sebuah sekolah berkenaan dengan jumlah dan luas setiap ruangan, letak dan dekorasinya yang harus disesuaikan dengan kurikulum yang dipergunakan. Akan tetapi karena kurikulum selalu dapat berubah sedang ruangan atau gedung bersifat permanen, maka diperlukan kreatifitas dalam mengatur pendayagunaan ruang/gedung. Sekolah yang mempergunakan kurikulum tradisional pengaturan ruangan bersifat sederhana karena kegiatan belajar mengajar diselenggarakan di kelas yang tetap untuk sejumlah murid yang sama tingkatannya. Sekolah yang mempergunakan kurikulum modern, ruangan kelas diatur menurut jenis kegiatan berdasarkan program-program yang telah dikelompokkan secara integrated. Sedangkan sekolah yang mempergunakan kurikulum gabungan pada umumnya ruangan kelas masih diatur menurut keperluan kelompok murid sebagai suatu kesatuan menurut jenjang dan pengelompokan kelas secara permanen (Rohani dan Ahmadi, 1991: 140).
- c. Guru, program kelas tidak akan berarti bilamana tidak diwujudkan menjadi kegiatan. Untuk itu peranan guru sangat menentukan karena kedudukannya

sebagai pemimpin pendidikan diantara murid-murid dalam suatu kelas. Guru adalah seseorang yang ditugasi mengajar sepenuhnya tanpa campur tangan orang lain (Rusyan, 1996: 135). Setiap guru harus memahami fungsinya karena sangat besar pengaruhnya terhadap cara bertindak dan berbuat dalam menunaikan pekerjaan sehari-hari di kelas dan di masyarakat. Guru yang memahami kedudukan dan fungsinya sebagai pendidik profesional, selalu terdorong untuk tumbuh dan berkembang sebagai perwujudan perasaan dan sikap tidak puas terhadap pendidikan. Persiapan yang harus diikuti, sejalan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi (Nawawi, 1989: 121).

- d. Murid, murid merupakan potensi kelas yang harus dimanfaatkan guru dalam mewujudkan proses belajar mengajar yang efektif. Murid adalah anak-anak yang sedang tumbuh dan berkembang, dan secara psikologis dalam rangka mencapai tujuan pendidikannya melalui lembaga pendidikan formal, khususnya berupa sekolah. Murid sebagai unsur kelas memiliki perasaan kebersamaan yang sangat penting artinya bagi terciptanya situasi kelas yang dinamis. Setiap murid memiliki perasaan diterima (membership) terhadap kelasnya agar mampu ikut serta dalam kegiatan kelas. Perasaan diterima itu akan menentukan sikap bertanggung jawab terhadap kelas yang secara langsung berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangannya masing-masing (Nawawi, 1989: 125-127).
- e. Dinamika Kelas, kelas adalah kelompok sosial yang dinamis yang harus dipergunakan oleh setiap guru kelas untuk kepentingan murid dalam proses

kependidikannya. Dinamika kelas pada dasarnya berarti kondisi kelas yang diliputi dorongan untuk aktif secara terarah yang dikembangkan melalui kreativitas dan inisiatif murid sebagai suatu kelompok. Untuk itu setiap wali atau guru kelas harus berusaha menyalurkan berbagai saran, pendapat, gagasan, keterampilan, potensi dan energi yang dimiliki murid menjadi kegiatan-kegiatan yang berguna. Dengan demikian kelas tidak akan berlangsung secara statis, rutin dan membosankan. Kreativitas dan inisiatif yang baik perwujudannya tidak sekedar terbatas didalam kelas sendiri, tetapi mungkin pula dilaksanakan bersama kelas-kelas yang lain atau oleh seluruh kelas. Setiap kelas harus dilihat dari dua segi. Pertama, kelas sebagai satu unit atau satu kesatuan utuh yang dapat mewujudkan kegiatan berdasarkan program masing-masing. Kedua, kelas merupakan unit yang menjadi bagian dari sekolah sebagai suatu organisasi kerja atau sebagai subsistem dari satu total sistem. Kedua sudut pandang itu harus sejalan dalam arti semua kegiatan kelas yang dapat ditingkatkan menjadi kegiatan sekolah harus dimanfaatkan sebaik-baiknya bagi semua murid (Nawawi, 1989:130).

g. Prinsip-prinsip Manajemen Kelas

Rohani (2010: 147) betapapun seorang guru sudah dapat memahami dengan baik perihal definisi manajemen kelas, namun hal itu tidak selalu menjamin mereka dapat mengelola kelas secara efektif. Sebab, dalam manajemen kelas terdapat prinsip-prinsip mendasar yang juga harus dipahami dengan baik oleh para guru.

Secara umum, kondusif tidaknya suatu kelas sangat dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal siswa. kedua faktor ini penting diperhatikan oleh guru agar mereka dapat mengetahui akar dari berbagai persoalan yang setiap saat bisa muncul di kelas.

Menurut Rusydie (2011: 33-35) menyatakan bahwa :

Agar manajemen kelas dapat diterapkan dengan baik, penting bagi para guru untuk dapat memahami beberapa prinsip dasar tentang manajemen kelas. Prinsip-prinsip dasar ini sangat dibutuhkan guna memperkecil timbulnya masalah atau gangguan dalam mengelola kelas tersebut, antara lain sebagai berikut: (1) guru harus hangat dan antusias; (2) guru harus mampu memberikan tantangan; (3) guru harus mampu bersikap luwes; (4) beri penekanan pada hal positif; (5) penanaman disiplin diri.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa agar kelas dapat dikelola dengan baik, maka seorang guru harus menjalin hubungan hangat dengan siswa-siswanya sehingga proses pembelajaran menjadi menyenangkan. Selain memiliki kehangatan, seorang guru juga harus antusias/perhatian terhadap kemajuan siswa, hal ini bertujuan untuk mewujudkan suasana pembelajaran yang berkualitas.

Manajemen kelas adalah suatu keterampilan yang memungkinkan guru mengajar dan siswa belajar. Tanpa pengelolaan dan pengaturan yang efektif, maka proses belajar akan terganggu, dan guru kembali menertibkan dan kadang-kadang mencera siswa yang mengganggu selama pengajaran.

Kemampuan seorang guru dalam memberikan tantangan pada siswanya dapat meningkatkan antusiasisme siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Sikap luwes antara seorang guru dan siswa dapat menumbuhkan rasa saling menghormati dan menghargai.

Pada proses pembelajaran guru harus menekankan pada hal-hal positif dan menghindari hal-hal negatif. Tujuan akhir dari manajemen kelas adalah mengembangkan sikap disiplin siswa dengan cara memberikan tauladan yang baik. Jika prinsip-prinsip manajemen kelas tersebut dapat dilaksanakan dengan optimal maka akan menjadikan suasana pembelajaran dalam kelas selalu terjaga dengan baik.

B. Kerangka Konseptual

Manajemen kelas memegang peranan penting dalam pencapaian keberhasilan proses pembelajaran. Mulyadi (2009) membagi Sasaran manajemen kelas menjadi dua macam :

1) Pengelolaan fisik (Sarana dan Prasarana)

Pengelolaan kelas yang bersifat fisik ini berkaitan dengan ketatalaksanaan atau pengaturan kelas yang merupakan ruangan yang dibatasi oleh dinding tempat siswa berkumpul bersama mempelajari segala yang disampaikan oleh pengajar dengan harapan proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Pengelolaan kelas yang bersifat fisik ini meliputi pengadaan dan pengaturan ventilasi, tempay duduk siswa, alat-alat peraga pembelajaran, dan lain-lain sebagai inventaris kelas.

2) Pengelolaan siswa

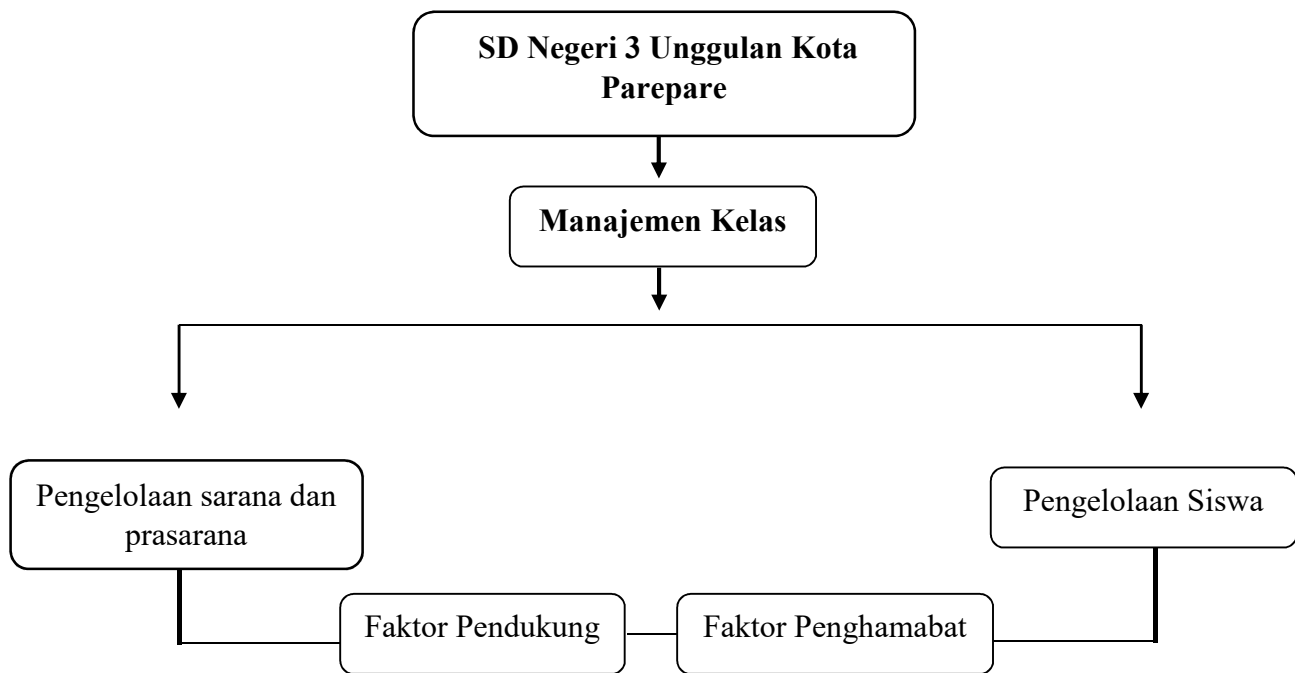
Pengelolaan siswa ini berkaitan dengan pemberian stimulus dalam rangka membangkitkan dan mempertahankan kondisi motivasi siswa untuk secara sadar berperan aktif dan terlibat dalam proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah.

Manifestasinya dapat berbentuk kegiatan, tingkah laku, suasana yang diatur atau diciptakan guru dengan menstimulus siswa agar ikut serta berperan aktif dalam proses pendidikan dan pembelajaran secara penuh.

Manajemen kelas yang baik memungkinkan guru mengembangkan apa-apa yang diinginkannya. Dengan demikian, guru juga bisa membina hubungan yang baik dengan murid.

Pembelajaran yang dilakukan oleh guru akan sangat menentukan mutu pembelajaran yang akan diperoleh peserta didik. Dalam pelaksanaannya manajemen kelas, guru mempunyai bermacam-macam model pembelajaran. Oleh karena itu diperlukan guru yang mempunyai daya tarik yang kuat, efektivitas, efisiensi, dan produktivitas. Sehingga walaupun dengan menggunakan model pembelajaran yang berbeda-beda tetapi mutu pembelajaran semakin lebih baik dan meningkat.

Berdasarkan paparan di atas, kerangka konseptual dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1.1 Skema kerangka pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diteliti, maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan desain penelitian deskriptif yang dapat berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari orang-orang dan tingkah laku yang diamati.

Semua data yang dikumpulkan dari penelitian kualitatif yang berupa pernyataan dari para informan digambarkan dalam bentuk narasi dari hasil pernyataan lisan. Begitu pula dengan data yang diperoleh dari hasil pengamatan dan dokumen yang berhubungan dengan tujuan penelitian yang ditemukan di lokasi penelitian. Semua data-data yang diperoleh ini selanjutnya dipaparkan berdasarkan uraian informasi yang diperoleh dari informan yang mengetahui persis pokok persoalan yang akan diteliti.

Hal ini sesuai dengan pengertian penelitian kualitatif yaitu proses penelitian dan pemahaman berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pemilihan penggunaan pendekatan penelitian kualitatif dalam penelitian ini didasarkan pada fenomena yang akan diteliti yaitu “Implementasi Manajemen Kelas di SD Negeri 3 Unggulan Kota Parepare”

B. Kehadiran Peneliti

penelitian ini bertindak sebagai pengumpul data dan sebagai instrument aktif dalam upaya mengumpulkan data dilapangan, sedangkan instrument pengumpulan data yang lain selain manusia adalah berbagai bentuk alat-alat bantu berupa dokumen yang dapat digunakan untuk menunjang keabsahan hasil dari penelitian. Oleh karena itu kehadiran peneliti secara langsung di lapangan sebagai tolak ukur keberhasilan untuk memahami kasus yang diteliti, sehingga keterlibatan peneliti secara langsung dan aktif dengan informan dan atau sumber data lainnya disini mutlak perlu dilakukan sematamata untuk mendapatkan data yang akurat.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data dengan melakukan wawancara kepada informan seperti kepala sekolah dan guru-guru di SD Negeri 3 Unggulan Kota Parepare. Selain itu, peneliti melakukan observasi dengan mengamati manajemen kelas yang berlangsung di SD Negeri 3 Unggulan Kota Parepare.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat pelaksanaan penelitian. Sejalan dengan permasalahan yang menjadi kajian peneliti, maka lokasi yang dipilih oleh peneliti dalam penelitian ini adalah di SD Negeri 3 Unggulan Kota Parepare. Pemilihan SD Negeri 3 Unggulan Kota Parepare sebagai lokasi penelitian karena letak nya yang strategis dan memudahkan peneliti dalam mengambil data.

D. Sumber Data

Data yang ditelusuri dan dihimpun dalam penelitian ini disesuaikan dengan fokus penelitian yakni: (1) data umum dan konteks, menyangkut data umum dan lokasi; (2) data primer, data ini berisi segala macam data tentang pikiran para informan. Sumber dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru yang berjumlah 3 sebagai informan pendukung yang dianggap mampu menyajikan data yang dicari; (3) data sekunder, data ini berisi segala macam data tentang siswa yang diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Untuk pengumpulan data dan informasi di lapangan, maka dapat ditempuh dua teknik pengumpulan data, yaitu sebagai berikut:

1. Wawancara

Penelitian ini menggunakan metode wawancaramendalam (*in depth interviewe*) berupa wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur menurut Sugiyono (2012:73-74) di dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan idenya.

Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan manajemen kelas yang berlaku di SD Negeri 3 Unggulan Kota Parepare. Adapun yang diwawancarai adalah kepala sekolah sebagai penentu kebijakan, wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan guru.

2. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jala mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut berkenaan dengan cara guru mengajar, siswa belajar, kepala sekolah yang sedang memberikan pengarahan, personil bidan kepegawaian yang sedang rapat dan sebagainya (Sukmadinata, 2016: 220).

Pada penelitian ini, penulis melakukan observasi non-partisipatif, yaitu penulis tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen dengan mencatat, menganalisis dan selanjutnya dapat membuat kesimpulan tentang fakta di lapangan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang telah tersedia berupa bahan-bahan atau keterangan yang mendukung penelitian. Data-data tersebut berupa struktur organisasi, peta/lokasi sekolah, sejarah sekolah, dan perkembangannya. Pengumpulan data dengan dokumentasi akan dilakukan peneliti sejak peneliti berada di lapangan. Teknik ini digunakan untuk memperkuat data dari hasil wawancara.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data yang lainnya terkumpul. Setelah semua data terkumpul, maka langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti yaitu mengolah data atau biasa disebut analisis data. Menurut Sugiyono (2011: 244) menyatakan bahwa:

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Miles & Huberman (Gunawan, 2014) mengemukakan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data yaitu, (1) pengumpulan data (*data collection*); (2) reduksi data (*data reduction*); dan (3) penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*).

Dari hasil wawancara, observasi, pencatatan dokumen, dibuat catatan lapangan secara lengkap. Catatan lapangan ini terdiri atas deskripsi dan refleksi. Berdasarkan catatan lapangan, selanjutnya dibuat reduksi data. Reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dari lokasi penelitian, data lapangan dituangkan dalam uraian laporan lengkap dan terinci. Data dan laporan lapangan yang didapatkan di SD Negeri 3 Unggulan Kota Parepare kemudian direduksi, dirangkum, dan dipilih-pilih hal yang pokok. Pada tahapan ini setelah data dipilih kemudian disederhanakan, data yang tidak diperlukan disortir agar memberi kemudahan dalam penampilan. Data yang akan direduksi yaitu data yang berasal hasil wawancara dan hasil dokumentasi yang peneliti dapatkan di lapangan.

Selanjutnya data yang sudah direduksi akan dipaparkan. Pemaparan data sebagai sekumpulan informasi yang tersusun. *Display* data dilakukan dengan menguraikan data yang telah disortir/direduksi kemudian diuraikan secara mendetail. Penguraian dilakukan sesuai dengan data yang di dapatkan di SD Negeri 3 Unggulan Kota Parepare. Penguraian data dilakukan menurut kelompoknya dan disusun sesuai dengan kategori yang sejenis untuk ditampilkan agar selaras dengan permasalahan yang dihadapi. Setelah melakukan pemaparan data selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan/verifikasi, verifikasi data dilakukan secara terus-menerus sepanjang proses penelitian dilakukan. Sejak pertama memasuki lapangan dan selama proses pengumpulan data, peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari makna data yang dikumpulkan. Dalam tahapan untuk menarik kesimpulan dari data telah direduksi dan dipaparkan untuk selanjutnya menuju kesimpulan akhir mampu menjawab permasalahan yang dihadapi.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Uji keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dikenal dengan istilah “triangulasi data” yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Dengan triangulasi data peneliti dapat me-recheck temuannya dengan jalan membandingkan dengan berbagai sumber, metode atau teori yang dapat dilakukan dengan jalan mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan, mengecek dengan berbagai sumber data, serta memanfaatkan metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas). Derajat kepercayaan keabsahan data dapat diadakan pengecekan dengan teknik pengamatan yang tekun dan triangulasi. Ketekunan pengamatan yang dimaksud adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang dicari (Sugiyono, 2011).

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahapan-tahapan penelitian ini ada tiga tahapan dan ditambah dengan tahap terakhir penelitian yaitu tahap penulisan laporan hasil penelitian. Tahap-tahap penelitian tersebut adalah:

1. Tahap pra lapangan, yang meliputi penyusunan rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajagi dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian dan menyangkut persoalan etika penelitian;
2. Tahap pekerjaan lapangan, yang meliputi memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data
3. Tahap analisis data, yang meliputi analisis selama dan setelah pengumpulan data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan disajikan hasil penelusuran penelitian yang telah dilakukan, sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya. Berikut deskripsi hasil penelitian melalui prosedur pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan studi dokumentasi yang telah diperoleh.

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Untuk mengetahui dan memperoleh data tentang gambaran umum lokasi penelitian, pada bagian ini peneliti akan membahas hal-hal yang berkaitan dengan keberadaan lokasi peneliti.

a. Profil Sekolah

Nama sekolah	: SD Negeri 3 Unggulan Kota Parepare
Alamat Sekolah	: Jalan Veteran No.37
Kelurahan / Kecamatan	: Ujung Sabbang / Ujung
Propinsi	: Sulawesi Selatan
Kabupaten / Kota	: Parepare
N.I.S / N.S.S	: 101196101003 / 100020
Kode Pos	: 91114
Telepon	: (0421) 21286
Faksmile	: -
Status Sekolah	: Negeri Jenjang

Akreditasi	: A (Tahun 2012)
SK Pendirian Sekolah	: Sk.walikota/depdikbud/195 Tgl 31-12-1956
Penerbit SK (ditandatangani oleh) :	-
Tahun Berdiri	: 1956
Tahun Perubahan	: 1956
Kegiatan Belajar Mengajar	: Pagi dan Siang
Bangunan Sekolah	: Tanah Pemerintah
Luas Bangunan	: 4.291,62 m ²
Lokasi Sekolah	: Parepare
Jarak ke Pusat kecamatan	: ± 3 km
Jarak ke Pusat Otda	: ± 3 km
Jumlah Keanggotaan Rayon	: Pemerintah
Organisasi Penyelenggara	: Pemerintah
NPSN	: 40307787

b. Visi, Misi SD Negeri 3 Unggulan Kota Parepare

1) Visi

Unggul, Berprestasi, Beriman, Berkarakter dan Berwawasan Lingkungan

2) Misi :

- a) Membudayakan disiplin dalam arti yang luas
- b) Profesionalisme yang berbasis kinerja
- c) Melaksanakan pembinaan guru guna meningkatkan profesionalisme, kinerja dan inovasi

- d) Melaksanakan kegiatan remedial dan pengayaan guna tercapainya kriteria ketuntasan minimal (KKM)
- e) Melaksanakan pembenahan sarana dan prasarana secara bertahap dan berkesinambungan
- f) Melaksanakan penataan sekolah guna memberdayakan potensi sekolah menjadi green school
- g) Melaksanakan pembinaan keagamaan guna meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap tuhan yang maha esa
- h) Menjalin kemitraan antara komite sekolah, orang tua siswa dan warga sekolah.

c. Keadaan siswa di SD Negeri 3 Unggulan Parepare

Jumlah siswa SD Negeri 3 Unggulan Parepare dapat dilihat dari tabel keadaan siswa berikut ini :

Tabel 4.1. Keadaan siswa SD Negeri 3 Unggulan Parepare

Kelas	Perempuan	Laki-laki	Jumlah	Banyak kelas
I	51	50	101	3
II	47	56	103	3
III	48	43	91	3
IV	48	48	96	4
V	62	44	106	3
VI	56	63	119	3
Total	312	304	616	19

Sumber : Arsip keadaan siswa SD Negeri 3 Unggulan Parepare TP. 2018/2019

d. Keadaan Guru / Pegawai dan pegawai SD N 3 Unggulan Parepare

Guru merupakan orang yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Guru berkewajiban menyajikan dan menjelaskan pelajaran, membimbing dan mengarahkan siswa ke arah pencapaian tujuan pengajaran, dalam hal ini dibutuhkan kemampuan dan profesionalisme seorang guru dalam menjalankan tugasnya. Oleh karena itu kualitas dan kapasitas guru merupakan faktor yang paling penting sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan. Adapun jumlah dan pegawai SD Negeri 3 Unggulan Parepare adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2. Keadaan guru / pegawai SD Negeri 3 Unggulan Parepare

Ketenagaan	Jumlah	Keterangan
Guru Kelas PNS	21	Aktif
Guru Agama PNS	2	Aktif
Guru Olahraga PNS	3	Aktif
Guru Bahasa Inggris PNS	1	Aktif
Guru Honor	-	-
Guru Sosial	9	Aktif
Tata Usaha	2	Aktif
Tng. Perpustakaan	1	Aktif
Bujang Sekolah	1	Aktif
Satpam	1	Aktif
Tng. Koperasi	1	Aktif
Jumlah	42	

Sumber : Arsip Keadaan Guru / Pegawai SD Negeri 3 Unggulan Parepare TP 2018/2019

e. Keadaan Sarana dan Prasarana SD Negeri 3 Parepare

Sarana prasarana sangat penting dalam menunjang lancarnya proses belajar mengajar. Alat peraga atau alat pembelajaran merupakan faktor penunjang yang penting. Hal ini untuk mempermudah siswa dalam proses pembelajaran. Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di SD Negeri 3 Unggulan Parepare sebagai berikut:

Tabel 4.3. Keadaan Sarana dan Prasarana SD Negeri 3 Unggulan Parepare

Jenis Ruangan dan Lain-lain	Jumlah
Kepala Sekolah	1
Guru	1
Kelas	19
Toilet	4
Perputakaan	1
UKS	1
Lemari	19
Rak Buku	5
Meja Guru dan Kursi	19
Papan Tulis Lipat	1
Papan Absen Umum	9
Papan Statistik	17
Alat Olah Raga	15
Alat Peraga	31

Sumber: Arsip keadaan Sarana dan Prasarana SD Negeri 3 Unggulan Parepare TP.

2018/2019

2. Penyajian dan Analisis Data

Penyajian dan analisis data ini dimaksudkan untuk memaparkan atau menyajikan data-data yang diperoleh dari penelitian, yaitu yang berhubungan dengan implementasi manajemen kelas di SD Negeri 3 Unggulan Kota Parepare. Kemudian data yang terkumpul dianalisis agar mendapat gambaran yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian dalam penulisan skripsi ini.

Untuk memperoleh data di lapangan, peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data, yaitu dengan menggunakan beberapa metode pengumpulan data, yaitu dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti memperoleh data dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru SD Negeri 3 Unggulan Kota Parepare. Selanjutnya peneliti menggunakan lembar observasi untuk mengecek kebenaran data yang ada di lapangan.

3. Analisis Manajemen Kelas di SD Negeri 3 Unggulan Kota Parepare

Manajemen kelas merupakan kemampuan guru dalam mendaya gunakan potensi kelas berupa pemberian kesempatan yang seluas luasnya pada setiap individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang kreatif dan terarah. Kelas sebagai lingkungan belajar siswa merupakan aspek dari lingkungan yang harus diorganisasikan dan dikelola secara sistematis. Lingkungan ini harus diawasi agar kegiatan belajar mengajar bisa terarah dan menuju pada sasaran yang dikehendaki. Adapun karakteristik lingkungan yang baik itu diantaranya adalah kelas memiliki sifat merangsang dan menantang siswa untuk selalu belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan dalam mencapai tujuan belajar. Yang lain bisa dipandang sebagai indikasi

keberhasilan pengelolaan kelas. Dari sini, terasa tepat bila dikatakan bahwa pengelolaan kelas secara dinamis merupakan penentu perwujudan proses belajar mengajar yang efektif.

Dalam kelas segala aspek pembelajaran bertemu dan berproses. Guru dengan segala kemampuannya, murid dengan segala latar belakang dan potensinya, kurikulum dengan segala komponennya, metode dengan segala pendekatannya, media dengan segala perangkat dan materi dengan segala sumber belajarnya. Sementara itu, hasil pembelajaran ditentukan pula segala sesuatu yang terjadi di kelas. Oleh karena itu, selayaknya kelas dikelola dengan baik, profesional, dan berkelanjutan.

a. Pengelolaan Fisik (Sarana dan Prasarana)

Upaya pengaturan fisik (sarana dan prasarana) kelas dilakukan guna untuk menunjang dalam pengelolaan kelas yang baik. Baik atau tidaknya dalam pengaturan sarana dan prasarana kelas dapat berdampak berjalannya kegiatan peserta didik saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Sarana dan prasarana kelas sangat penting bagi peserta didik, semakin baik Sarana dan prasarana kelas dikelola maka semakin baik pula tingkat keberhasilan siswa di dalam kelas. Upaya pengaturan Sarana dan prasarana kelas terdiri dari :

1) Pengaturan Suhu dan Cahaya

Suhu dan penerangan merupakan aset penting untuk terciptanya suasana belajar yang nyaman. Oleh karena itu, suhu harus cukup menjamin kesehatan siswa. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah SD Negeri 3 Unggulan

Parepare yaitu bapak A mengenai pengaturan suhu dan pencahayaan di dalam kelas.

Adapun hasil wawancaranya yaitu :

Suhu dan penerangan adalah aset penting untuk terciptanya suasana belajar mengajar yang nyaman. Kami disini alhamdulillah sudah fasilitasi AC di semua kelas jadi untuk semua guru diharap mengontrol suhu maupun pencahayaan dalam kelas karena ventilasi harus cukup menjamin kesehatan siswa juga. Saya liat juga disemua kelas disediakan gordennya disemua ventilasi kelas, yahh oleh karena itu kami harap guru-guru lah yang dapat mengatur bagaimana baiknya sesuai keperluan saja. Seperti yang kita ketahui juga ventilasi ini sudah diatur sejak pembangunan sekolah, jadi dari tanggung jawab guru saja dan siswa bagaimana agar suhu tetap bersih setiap saat agar udara yang masuk terasa segar tidak ada debu atau atau tidak mengurangi pencahayaan saat proses pembelajaran berlangsung. (Hasil wawancara pada hari kamis, 18 Juli 2019)

Hal senada juga yang diungkapkan ibu RIS selaku guru kelas 6.1 SD Negeri 3

Unggulan Parepare mengenai pengaturan ventilasi di dalam kelas. Berikut petikannya:

Ventilasi dalam kelas itukan diruangan ini ber Ac, otomatis pintu selalu rapat dan ventilasi juga ditutup dengan kaca jadi kami sesuaikan saja suhunya sesuai kebutuhan. Dan biasanya juga kalau sudah siang, cahayanya sudah cukup terang, gordennya kita buka lampu dimatikan. Seperti itu. Seperti yang kita ketahui ventilasi juga harus menjamin kesehatan siswa, jadi setiap hari kita bersihkan kalau mulai berdebu agar pernafasan siswa tidak terganggu. (Hasil wawancara pada hari Selasa, 16 Juli 2019)

Tidak jauh berbeda dengan apa yang disampaikan oleh Bapak AMR selaku guru kelas 6.2 di SD Negeri 3 Unggulan Parepare menyatakan ventilasi harus menjamin kesehatan siswa, suhu maupun cahaya diatur sesuai dengan keadaan pada saat pembelajaran. Berikut petikannya :

Kebetulan disini kami menggunakan AC , jadi semua ventilasi ditutup agar udara tidak keluar. Suhu kita atur sesuai dengan kondisi kesehatan anak contoh, kalau lagi ada yang flu, suhunya agak kita naikkan, kalau lagi suasananya panas suhunya agak turunkan, bahkan kita biasa full ac . kemudian kalau tentang pencahayaan kita dilengkapi alhamdulillah lampu LED kemudian sekat ini kita ambil warna yang cerah agar pantulan sinar matahari dari luar itu radiasinya, pertama kita filter panasnya yang kedua cahayanya tetap bisa menerangi. Kemudian disekelilingnya ada gorden. Ketika lampu mati, gorden dibuka supaya masuk pencahayaan. Ketika lagi sialau panas dari luar yaa gordennya kita tutup. (Hasil wawancara pada hari Selasa, 16 Juli 2019)

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu RK Selaku Guru guru kelas 6.3 di SD Negeri 3 Unggulan Parepare yang menjawab tidak jauh berbeda dengan informan lainnya. Berikut petikan wawancaranya :

Kalau ventilasi kebetulan kita pakai Ac jadi ditutup. Karena kalau kita pakai ventilasi yang terbuka udaranya keluar, jadi kita pakai Ac. Kalau masalah pencahayaan kan disini semua ventilasi saya kasi gorden jadi kalau agak gelap gorden dibuka atau lampu dinyalakan. Sesuai kemauan siswa saja bagaimana nyamannya mereka. (Hasil wawancara pada hari Kamis, 18 Juli 2019)

Berdasarkan jawaban keempat informan diketahui bahwa dalam pengaturan ventilasi di SD Negeri 3 Unggulan Parepare merupakan aset penting untuk terciptanya suasana belajar yang nyaman. Oleh karena itu, ventilasi harus cukup menjamin kesehatan siswa. Melihat dari beberapa kelas telah difasilitasi alat pendingin atau AC, jadi setiap ventilasi ditutup dengan plastik agar suhu dalam kelas tetap terjaga dan tidak keluar. Guru juga mengatur suhu melihat dari kondisi siswa pada saat itu juga apabila ada siswa yang sedang sakit maka suhu dalam ruangan diatur agar tidak mengganggu kesehatan siswa yang kurang sehat. Untuk pencahayaan, setiap ventilasi disediakan

gorden. Guru mengatur sesuai keadaan atau pencahayaan yang diinginkan. Dengan pengaturan ventilasi yang baik juga akan berpengaruh pada kenyamanan siswa dalam proses pembelajaran.

Selain wawancara, peneliti melakukan observasi pada hari selasa, 23 juli 2019 dengan melakukan pengamatan pada kegiatan yang dilaksanakan oleh guru kelas 6 SD Negeri 3 Unggulan Parepare. Hasil observasi di SD negeri 3 Unggulan Parepare, peneliti mengamati setiap ventilasi yang ada dalam kelas tertutup rapat dengan plastik, dan disediakan gorden disetiap kelas. Dalam proses pembelajaran juga terlihat siswa tidak ada yang merasa jenuh atau merasa kepanasan karena dengan adanya alat pendingin, suasana dalam kelas terasa sangat sejuk dan siswa sangat bersemangat dalam menerima pembelajaran dan guru pun juga semangat dalam memberikan pelajaran bagi siswa. Cahaya juga cukup dalam ruangan karena dengan bantuan cahaya dari luar sangat membantu siswa dalam menerima pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa guru di SD Negeri 3 Unggulan Parepare sudah sangat paham dalam mengatur ventilasi dalam kelas. Seperti yang kita ketahui juga ventilasi di SD Negeri 3 Unggulan Parepare sudah diatur sejak pembangunan sekolah, jadi guru dan siswa yang bertanggung jawab atas bagaimana kenyamanannya dalam menjalani proses pembelajaran. Pihak sekolah telah menyediakan alat pendingin disetiap kelas agar terciptanya proses pembelajaran yang nyaman efektif dan efisien.

2) Pengaturan Tempat Duduk

Pengaturan tempat duduk yang penting adalah memungkinkan terjadinya tatap muka. Dengan demikian, guru dapat mengontrol tingkah laku siswa. Pengaturan tempat duduk akan mempengaruhi kelancaran proses belajar mengajar di kelas. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah SD Negeri 3 Unggulan Kota Parepare yaitu bapak A mengenai pengaturan tempat duduk. Adapun hasil wawancaranya yaitu :

Saya rasa itu penting , dalam pengaturan tempat duduk guru harus kreatif bagaimana bisa menciptakan suasana kelas yang nyaman dan murid pun nyaman mengikuti proses pembelajaran. Seperti yang saya liat guru disini sepertinya menggunakan sistem rolling tempat duduk. gunanya agar siswa menguasai ruangan di kelas maksudnya seperti merasakan semua posisi tempat duduk dan tidak adanya kecemburuan antara murid. contohnya seperti kejadian kemarin, ada orang tua komplain katanya anaknya capek duduk dibelakang terus temannya yang tinggi duduk di depan . jadi hal seperti itu lah kami bicarakan lagi kepada guru-guru bagaimana solusinya . agar hal seperti itu tidak terulang kembali . jadi seperti itu ,sistem rolling lah yang baiknya digunakan dalam mengatur tempat duduk siswa. (Hasil wawancara pada hari kamis, 18 Juli 2019)

Hal senada yang diungkapkan bapak wali kelas 6.2 SD Negeri 3 Unggulan

Parepare yaitu bapak AMR berikut petikannya :

Pertama diatur dulu, dianalisis dulu apakah ada siswa yang memiliki kelainan khusus terutama dalam penglihatan, pendengaran atau dia tipe hiperaktif. Yang ada gangguan itu ditempatkan di depan maksimal lah bangku ketiga. Sesudahnya itu setiap minggu biasanya dirolling supaya ada suasana baru dalam kelas dan semua murid merasakan posisi tempat di dalam kelas. Untuk pola penempatan peserta didik kita sesuaikan dengan materi yang ada. Untuk saat ini kita menggunakan pola klasikal, disaat tertentu kita ubah lagi pola U atau model berkelompok.

Tergantung dari kebutuhan pada saat itu. (Hasil wawancara pada hari selasa, 16 Juli 2019)

Tidak jauh berbeda dengan apa yang disampaikan oleh ibu RIS guru kelas 6.1 SD Negeri 3 Unggulan Parepare. Guru menyatakan bahwa sebagai guru untuk mengatur posisi tempat duduk siswa perlu variasi dan dirolling setiap hari atau setiap minggunya agar siswa merasakan semua posisi tempat duduk. Berikut petikan wawancaranya :

Yang pertama itu, saya melihat karakter nya anak yang bisa duduk berdampingan antara laki-laki dan perempuan dalam hal ini pertimbangannya perempuan kan biasanya lebih disiplin daripada laki-laki maka saya kasi duduk berdampingan seperti itu supaya dia bisa mendampingi temannya dan mengingatkan temannya. Saya juga merolling, rollingnya itu setiap hari rollingnya kedepan, kemudian setiap minggu rollingnya kesamping. Jadi anak-anak semuanya merasakan posisi duduk di dalam kelas. Pola penempatan ee sesuai dengan materi yang kami ajarkan .contohnya jika dalam pembelajaran yang siswa dituntut untyk mengerjakan secara berkelompok, maka kita atur bangkunya secara berkelompok. (Hasil wawancara pada hari Selasa, 16 Juli 2019)

Kemudian dipertegas lagi dengan pendapat ibu RK selaku guru kelas guru 6.3 SD Negeri 3 Unggulan Parepare mengenai pengaturan tempat duduk yang menyatakan bahwa :

Pengaturan tempat duduk sudah diatur di awal pembelajaran. Kadang kita lihat dari segi kemampuan siswa. Kan kadang ada siswa yang dibilang kurang yah kita tempatkan bersama siswa yang dianggap mampu untuk mendampingi temannya. Kemudian kami rolling setiap harinya agar siswa itu tidak bosan disitu terus duduk.jadi kami berinisiatif utuk merolling dan siswa juga suka supaya siswa tidak ada merasa diistimewakan. Kalau tempat duduk tidak selamanya kita dalam bentuk klasikal. Saya biasa merubah menjadi model U, atau kelompok kecil atau kelompok besar karena tergantung dari materi yang kami

ajarkan .jadi dilihat lagi sesuai kebutuhan saja. (Hasil wawancara pada hari kamis, 18 Juli 2019)

Berdasarkan jawaban keempat informan diketahui bahwa dalam pengaturan tempat duduk, guru di SD Negeri 3 Unggulan Parepare mengatur tempat duduk siswa dengan merolling setiap minggu atau hari dengan itu siswa dapat merasakan semua posisi di dalam kelas dan menggunakan pola penempatan yang bervariasi sesuai dengan materi atau kebutuhan saat pembelajaran berlangsung.

Selain wawancara, peneliti melakukan observasi pada hari Selasa, 23 Juli 2019 dengan melakukan pengamatan pada kegiatan yang dilaksanakan oleh guru SD Negeri 3 Unggulan Parepare. Hasil observasi di SD Negeri 3 Unggulan Parepare, sesuai dengan hasil yang disampaikan di atas, pengaturan tempat duduk dilakukan dari awal pertemuan, tempat duduk diatur sesuai dengan materi yang disampaikan serta guru guru kreatif menciptakan suasana kelas yang nyaman dan murid pun nyaman mengikuti proses pembelajaran. Guru juga Mengatur tempat duduk sesuai dengan kemampuan siswa, siswa yang dianggap mampu ditempatkan bersama siswa yang dianggap mampu, dengan harapan siswa dapat membimbing temannya dalam pembelajaran. Seperti yang peneliti liat guru di SD Negeri 3 Unggulan Parepare menggunakan sistem rolling tempat duduk.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa guru di SD Negeri 3 unggulan Parepare mengatur tempat duduk sesuai dengan kemampuan siswa, siswa yang dianggap mampu ditempatkan bersama siswa yang dianggap mampu, dengan harapan siswa dapat

membimbing temannya dalam pembelajaran. Guru juga menggunakan pola penempatan sesuai dengan materi yang disampaikan.

3) Menyediakan Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan alat bantu dalam proses pembelajaran. Segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau keterampilan pembelajaran sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Menyediakan media pembelajaran merupakan komponen integral dari proses belajar. Oleh karena itu proses pembelajaran merupakan proses komunikasi dan berlangsung dalam suatu sistem. Maka media pembelajaran menempati posisi yang cukup penting sebagai salah satu komponen sistem pembelajaran.

Hal tersebut berlaku dalam sistem manajemen kelas di SD Negeri 3 Unggulan Parepare dimana guru menyediakan media pembelajaran untuk menunjang proses pembelajaran. Berikut petikan wawancara dengan bapak A selaku kepala sekolah di SD Negeri 3 Unggulan Parepare mengenai penyediaan media pembelajaran :

Guru-guru dituntut untuk menggunakan media dalam proses pembelajaran karena itu juga menunjang dan membantu siswa maupun guru dalam proses pembelajaran. Seperti halnya sekolah ini kami sediakan semua LCD disetiap kelas agar Penggunaan media ini sangat membantu dalam mengajar. Penggunaan media juga membuat kondisi kelas kondusif saat kegiatan belajar mengajar berlangsung dan mampu menarik perhatian siswa. Dengan penggunaan media yang bervariasi siswa menjadi aktif dan antusias. (Hasil wawancara hari Kamis 18 Juli 2019)

Hal senada yang diungkapkan ibu RIS selaku guru kelas 6.1 di SD Negeri 3 Unggulan Parepare yang mengungkapkan bahwa :

Media merupakan salah satu kebutuhan pokok dalam proses pembelajaran, apalagi media merupakan salah satu alat pendukung dalam proses pembelajaran. disini kami difasilitasi LCD Proyektor, media langsung ada juga misalkan alat-alat peraga nya tapi untuk sementara ini semuanya ada dipergustakaan, kalau ada dibutuhkan tinggal diambil di perpustakaan. Ada juga ini wifi jika ada pelajaran yang mungkin memerlukan sambungan internet , yahh kami persilahkan tapi tetap kita awasi . (Hasil wawancara hari Selasa, 16 Juli 2019)

Tidak jauh berbeda dengan apa yang disampaikan oleh bapak AMR selaku guru kelas 6.2 di SD Negeri 3 Unggulan Parepare menyatakan bahwa media merupakan alat bantu bagi kami sebagai gurudalam proses pembelajaran. Berikut petikan wawancaranya :

Alhamdulillah ini ada LCD, ada wifi, ada pengeras suara (mic) alhamdulillah lengkap. Untuk hp ada jam tertentu menggunakan akses internet, ketika belajarnya membutuhkan modedaring, kita menggunakan HP ketika tidak menggunakan aktifitas itu, kita simpan HP nya di tempat khusus di lemari. Alhamdulillah kami telah dilengkapi oleh pihak sekolah, mengetahui media sangat penting bagi kami dalam menyampaikan materi dalam pembelajaran. (Hasil wawancara hari Selasa, 16 Juli 2019)

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan ibu RK selaku guru kelas 6.3 di SD Negeri 3 Unggulan Parepare penyediaan media pembelajaran yang berguna sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran. Berikut petikan wawancaranya:

Setiap mata pelajaran pasti menggunakan media pembelajaran. Karena media bertujuan untuk lebih mempermudah para siswa dalam memahami materi pada saat proses pembelajaran. Sehingga dalam proses pembelajaran dibutuhkan media sebagai faktor pendukung. Alhamdulillah kami Disini dilengkapi LCD, media gambar, video yah tergantung dari materi apa yang dikasi kepada anak-anak . yahh alhamdulillah media lengkap. (Hasil wawancara hari Selasa, 16 Juli 2019)

Berdasarkan jawaban keempat informan diketahui bahwa dalam hal menyediakan media pembelajaran, guru SD Negeri 3 Unggulan Parepare media merupakan salah satu faktor pendukung untuk mengembangkan kemampuan peserta didik. Dalam proses pembelajaran yang terdapat media atau fasilitas yang digunakan sebagai pendukung pembelajaran akan menambah semangat atau motivasi siswa. Dengan adanya media yang terdapat dalam proses pembelajaran akan berpengaruh terhadap potensi-potensi yang dimiliki peserta didik. Fasilitas atau media yang memadai akan membuat peserta didik lebih kreatif dalam mengasah kemampuan yang dimilikinya.

Selain wawancara, peneliti melakukan observasi pada hari selasa, 23 juli 2019 dengan melakukan pengamatan pada kegiatan yang dilaksanakan oleh guru kelas 6 SD Negeri 3 Unggulan Parepare. Hasil observasi di SD negeri 3 Unggulan Parepare, peneliti mengamati guru menyediakan media pembelajaran saat proses belajar mengajar yang telah disediakan sebelumnya oleh pihak sekolah. Peneliti mengamati setiap kelas menggunakan media LCD dalam menyampaikan pembelajaran, dengan menggunakan LCD siswa dengan mudah menerima pembelajaran. Karena dalam proses pembelajaran guru biasanya menampilkan video atau gambar yang terkait dengan materi pembelajaran atau guru juga kadang menyeliokan hiburan-hiburan ditengah-tengah proses pembelajaran sehingga siswa lebih tertarik dan paham dalam menerima pembelajaran, pencapaian tujuan pembelajaran juga tercapai.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa guru SD Negeri 3 Unggulan Parepare dalam

menyediakan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar sangat membantu dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Media merupakan salah satu kebutuhan pokok dalam proses pembelajaran, apalagi metode pembelajaran yang digunakan para tenaga pengajar mengharuskan menggunakan media dalam proses pembelajaran. Media merupakan salah satu faktor pendukung dalam proses pembelajaran.

Media merupakan alat bantu guru dalam proses pembelajaran. Dengan adanya media yang disediakan sekolah membuat proses pembelajaran berjalan lebih efektif dan efisien. Serta proses pembelajaran lebih terasa ringan dengan adanya media. Setiap mata pelajaran pasti menggunakan media pembelajaran. Media bertujuan lebih mempermudah para siswa mengerti pada saat proses pembelajaran. Media pembelajaran sangat berguna untuk pengembangan kemampuan para siswa. Sehingga dalam proses pembelajaran dibutuhkan media sebagai faktor pendukung.

4) Metode Pembelajaran

Mengajar adalah suatu usaha yang sangat kompleks, sehingga sulit menentukan bagaimana sebenarnya mengajar yang baik. Salah satunya adalah dengan menggunakan metode pembelajaran adalah suatu jalan atau cara guru yang ditempuh untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Metode pembelajaran merupakan teknik penyajian yang dikuasai oleh guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, baik secara individual maupun berkelompok agar pelajaran itu dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah di SD Negeri 3 Unggulan

Parepare yaitu bapak A mengenai penggunaan metode pembelajaran di SD Negeri 3

Unggulan Parepare. Berikut petikan wawancaranya :

Setiap guru memiliki masing-masing metodenya dalam proses pembelajaran. Ada banyak jenis metode pembelajaran, tergantung dari guru mana yang menurutnya baik dan dianggap mampu dalam membuat siswa mengerti dan cepat meresap pelajaran yang diberikan. Kami juga di sekolah ini setiap 6 bulan sekali melakukan rapat dan disitu kami juga membahas mengenai metode atau teknik pembelajaran yang diterapkan. (Hasil wawancara hari Kamis, 18 Juli 2019)

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan ibu RIS selaku guru wali kelas 6.1 di SD Negeri 3 Unggulan Parepare mengenai menggunakan metode pembelajaran. Berikut petikan wawancaranya : “Metode yang digunakan bervariasi tergantung dari materi pembelajaran pada saat itu. Ya kita sesuaikan dengan materinya saja. Guru pintar-pintarnya saja supaya siswa juga tidak cenderung bosan atau kurang dalam memperhatikan pembelajaran”. (Hasil wawancara pada hari Selasa, 16 Juli 2019)

Jawaban yang tidak jauh berbeda peneliti peroleh dari guru wali kelas 6.2 yaitu bapak AMR mengenai menggunakan metode pembelajaran. Metode pembelajaran banyak variasi tapi tetap digunakan sesuai dengan materi yang disampaikan. Berikut petikan wawancaranya :

Ada berbagai macam metode yang kami gunakan dalam proses pembelajaran. Tergantung dari materinya. Kami selalu berusaha untuk mengajarkan yang terbaik. Namun, kadang juga terjadi kesalahan seperti penyampaian yang dilakukan tidak seimbang antara penerimaan tiap siswa dengan metode yang disampaikan, sehingga hanya beberapa siswa saja yang dapat menyerap yang disampaikan. Apalagi metode yang digunakan cenderung monoton menurut siswa. Jadi saya menerapkan metode tutor sebaya sesuai hasil kesepakatan dari rapat

juga , karena menurut kami dengan menggunakan metode tutor sebaya dapat memancing siswa untuk aktif dan kreatif dalam segala kegiatan termasuk lebih berani dalam bertanya dan mengeluarkan pendapat, karena yang menjadi tutor adalah temannya sendiri bukan seorang guru. (Hasil wawancara hari Selasa, 16 Juli 2019)

Hal senada yang diungkapkan oleh ibu RK selaku guru kelas 6.3 di SD

Negeri 3 Unggulan Parepare. Berikut petikan wawancaranya :

Ada banyak metode dalam pembelajaran, kami juga sesuaikan dengan materi yang disampaikan. Tapi disini kita lebih menerapkan metode tutor sebaya. Dimana kami seorang guru dalam metode ini memilih siswa yang dianggap mampu menjadi tutor bagi temannya dan mengajar temannya, kami sebagai guru juga tetap membimbing dan mengarahkan pengajaran yang diberikan. (Hasil wawancara hari Selasa, 16 Juli 2019)

Berdasarkan jawaban keempat informan diketahui bahwa dalam hal penggunaan metode pembelajran di SD Negeri 3 Unggulan Parepare. Metode dalam pembelajaran sangat penting bagi guru menyampaikan pelajaran menggunakan metode agar siswa mudah menyerap pembelajaran yang diberikan. Setiap guru menggunakan metode dalam pembeljaran berbeda-beda karena ada berbagai macam metode dalam pembelajaran dan disesuaikan dengan materi yang disampaikan. Setiap metode dalam pembelajaran ada sisi kelebihan dan kekurangannya, tergantung guru mana yang dapat dianggap lebih mudah untuk diterima oleh siswa

Selain wawancara, peneliti melakukan observasi pada hari selasa, 23 Juli 2019 dengan melakukan pengamatan pada kegiatan yang dilaksanakan oleh guru SD Negeri 3 Unggulan Parepare. Hasil observasi di SD Negeri 3 Unggulan Parepare, peneliti mengamati guru dalam menyampaikan materi menggunakan metode yang berbeda-

beda disetiap pergantian mata pelajaran. Namun seperti yang peneliti perhatikan siswa dituntut lebih aktif dalam pembelajaran guru hanya mengawasi dan membimbing siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa guru di SD Negeri 3 Unggulan Parepare dalam menggunakan metode pembelajaran bertujuan memancing siswa untuk aktif dan kreatif dalam segala kegiatan termasuk lebih berani dalam bertanya dan mengeluarkan pendapat, karena yang menjadi tutor adalah temannya sendiri bukan seorang guru. Dengan itu guru lebih menerapkan metode tutor sebaya dalam pembelajaran, namun tidak lepas dari metode pembelajaran lainnya. Guru menyesuaikan sesuai materi dan keadaan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

b. Pengelolaan Siswa

Pengelolaan siswa ini berkaitan dengan pemberian stimulus dalam rangka membangkitkan dan mempertahankan kondisi motivasi siswa untuk secara sadar berperan aktif dan terlibat dalam proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Manifestasinya dapat berbentuk kegiatan, tingkah laku, suasana yang diatur atau diciptakan guru dengan menstimulus siswa agar ikut serta berperan aktif dalam proses pendidikan dan pembelajaran secara penuh. Dalam hal ini, yang termasuk wujud penegelolaan siswa dapat dikategorikan seperti berikut :

1) Membina dan Membimbing Siswa

Membina dan membimbing siswa untuk mencapai tujuan dan melaksanakan tugas-tugas mereka, sehingga dengan ketercapaian tujuan dari pelaksanaan tugas siswa tersebut, siswa akan tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang relevan dengan minat dan bakat yang dimilikinya. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan Kepala sekolah SD Negeri 3 Unggulan Parepare yaitu bapak A mengenai membina dan membimbing siswa. Adapun hasil wawancaranya yaitu :

Tanggung jawab dan tugas dari seorang guru adalah membina dan membimbing siswanya. Keberhasilan seorang tenaga pengajar dilihat dari prestasi yang diraih para siswanya. Guru biasanya membimbing siswa dengan menerapkan pembelajaran yang lebih fokus pada peningkatan kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh siswa itu sendiri. (Hasil wawancara hari Kamis, 18 Juli 2019)

Hal senada yang disampaikan ibu RIS selaku guru kelas 6.1 SD Negeri 3

Unggulan Parepare. Berikut petikan wawancaranya :

membina dan membimbing siswa merupakan tugas utama dari seorang guru untuk menciptakan efektifitas dan efisiensi dalam proses pembelajaran tenaga pengajar melakukan pendekatan emosional dan menggunakan metode pembelajaransesuai dengan kemampuan peserta didik. (Hasil wawancara hari Selasa, 16 Juli 2019)

Selanjutnya peneliti mendapatkan pernyataan dari informan guru kelas 6.2 SD Negeri 3 Unggulan Parepare yaitu bapak AMR menyatakan cara membina dan membimbing siswa yaitu dengan cara memberikan motivasi, mengarahkan, selalu menyemangatai dalam proses pembelajaran, memberikan metode pembelajaran sesuai dengan kemampuan para siswa. Sehingga dapat tercipta efektifitas dan efisiensi dalam proses pembelajaran. Berikut petikan wawancaranya :

Cara membina dan membimbing siswa yaitu dengan cara memeberikan motivasi, mengarahkan, selalu menyemangati dalam proses pembelajaran, memberikan metode pembelajaran sesuai dengan kemampuan para siswa. Sehingga dapat tercupta efektivitas dan efisiensi dalam proses pembelajaran. (Hasil wawancara hari Selasa, 16 Juli 2019)

Jawaban yang tidak jauh berbeda peneliti peroleh dari guru wali kelas 6.3 yaitu ibu RK. Cara membina dan membimbing siswa untuk menciptakan efektivitas pembelajaran merupakan tugas dan tanggung jawab kami sebagai guru. Berikut petikan wawancaranya :

Cara membina dan membimbing siswa untuk menciptakan efektivitas dan efisiensi dalam proses pembelajaran merupakan tugas dan tanggung jawab kami sebagai guru. Biasanya kami melihat kemampuan yang dimiliki siswa dan melakukan pendekatan emosional agar siswa tidak canggung dalam proses pembelajaran, sehingga dapat mengeluarkan potensi-potensi yang dimiliki siswa. (Hasil wawancara hari Selasa, 16 Juli 2019)

Berdasarkan jawaban keempat informan diketahui bahwa dalam hal membina dan membimbing siswa dalam proses pembelajran, guru SD Negeri 3 Unggulan Parepare dalam mewujudkan efektivitas dan efisiensi dalam proses pembelajaran dibutuhkan bimbingan dan pembinaan yang tepat kepada siswa. Membimbing siswa untuk lebih baik merupakan tugas dan tanggung jawab dari seorang pendidik. Berbagai cara dilakukan untuk membimbing siswa tergantung dari kemampuan para siswa itu sendiri.

Selain wawancara, peneliti melakukan observasi pada hari Selasa, 23 Juli 2019 dengan melakukan pengamatan pada kegiatan yang dilaksanakan oleh guru asd naegeri 3 auunggulan Parepare. Hasil observasi di SD Negeri 3 Unggulan Parepare, peneliti

mengamati guru membina dan membimbing siswa dalam proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas. Terlihat guru begitu membimbing siswa dalam pelajaran Tematik. Terlihat siswa yang kurang paham guru tidak segan mengajari dan membimbing sampai siswa tersebut paham. Selebihnya guru memantau dan menilai sejauh mana siswa itu paham dari apa yang telah diberikan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa guru SD Negeri 3 Unggulan Parepare dalam membina dan membimbing siswa bertujuan untuk saling menghormati, saling menghargai dan mendorong siswa dalam proses pencapaian tujuan pembelajaran. Sehingga menciptakan siswa yang berkarakter sesuai minat dan bakat yang dimilikinya.

2) Menetapkan Hubungan Emosional

Menetapkan hubungan emosional dalam proses pengelolaan siswa merupakan hubungan antara siswa dan guru, dimana didalamnya ada keterkaitan antara keduanya dalam menciptakan suatu kondisi belajar yang efektif dan efisien. Untuk menciptakan hubungan emosional guru berperan penting dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Seorang guru harus mendorong siswa menciptakan suasana belajar yang harmonis, saling pengertian, hormat menghormati, dan saling menghargai.

Hal tersebut juga berlaku dalam sistem manajemen kelas di SD Negeri 3 Unggulan Parepare dimana guru menetapkan hubungan emosional dalam proses belajar pembelajaran. Berikut petikan wawancara dengan kepala sekolah

SD Negeri 3 Unggulan Parepare yaitu bapak A mengenai menetapkan hubungan emosional :

Sebagai guru seyogyanya menerapkan hubungan emosional kepada siswa tujuannya itu mendekatkan diri dan mengetahui perilaku siswa dalam proses pembelajaran. Terjadinya hubungan emosional merupakan tugas dari tenaga pengajar, dengan adanya hubungan emosional akan lebih mendekatkan hubungan tenaga pengajar dengan peserta didik. Hubungan yang terbilang dekat dengan akan membuat para peserta didik merasa nyaman dan tidak ada kesenjangan antara peserta didik dan tenaga pengajar, sehingga dalam proses pembelajaran tercipta suasana yang kondusif. (Hasil wawancara hari Kamis, 18 Juli 2019)

Hal yang senada yang diungkapkan ibu RIS selaku wali kelas 6.1 SD Negeri 3 Unggulan Parepare mengenai hubungan emosional dalam proses pembelajaran.

Berikut petikan wawancaranya :

guru menerapkan pendekatan emosional terhadap siswa agar dalam proses pembelajaran tercipta suasana yang nyaman. Dan guru sebagai orang tua siswa selama proses pembelajaran berjalan di sekolah. Pendekatan emosional yang dilakukan guru merupakan langkah untuk mengetahui kemampuan dan potensi yang dimiliki para siswa. (Hasil wawancara hari Selasa, 16 Juli 2019)

Tidak jauh berbeda dengan apa yang disampaikan oleh bapak AMR selaku guru wali kelas 6.2 SD Negeri 3 Unggulan Parepare yang menyatakan bahwa hubungan emosional merupakan cara untuk lebih dekat dengan para siswa. Berikut petikan wawancaranya :

Pasti, karena dengan adanya hubungan emosional merupakan cara untuk lebih dekat dengan para siswa dalam kelas. Dalam proses pembelajaran interaksi sangat diperlukan agar tercipta proses pembelajaran yang lancar, untuk menciptakan interaksi antara guru dan para peserta didik dibutuhkan hubungan emosional. (Hasil wawancara hari Selasa, 16 Juli 2019)

Hal senada pun yang ditingkatkan oleh ibu RK selaku guru wali kelas 6.3 yang mengungkapkan : “Jelas terjadi hubungan emosional saat proses pembelajaran tujuannya untuk mendekatkan diri dengan siswa atau sebaliknya, agar terjadi interaksi dalam proses pembelajaran dan para siswa tidak harus tegang saat mengikuti proses pembelajaran.” (Hasil wawancara hari Selasa, 16 Juli 2019)

Berdasarkan jawaban keempat informan diketahui bahwa dalam hal menetapkan hubungan emosional dalam pembelajaran sangat dibutuhkan oleh guru agar lebih dekat dengan siswa serta tidak terjadi kecanggungan dalam proses pembelajaran. Hubungan emosional itu juga dapat menciptakan suasana yang kondusif dalam proses pembelajaran dimana siswa merasa lebih tenang dan tidak merasa tegang terhadap guru yang mengajar.

Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi pada hari Selasa 23 Juli 2019 dengan melakukan pengamatan pada kegiatan yang dilaksanakan oleh guru SD Negeri 3 Unggulan Parepare. Hasil observasi tersebut peneliti mengamati guru dalam proses pembelajaran. Guru melakukan proses pendekatan dengan menggunakan pendekatan dengan menggunakan pendekatan emosional pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Guru terlihat begitu menyenangkan karena cara atau metode yang digunakan tidak monoton. Guru memberikan celetukan-celetukan kepada peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung sehingga peserta didik tidak merasa bosan selama proses pembelajaran berlangsung dan apa yang disampaikan oleh guru dapat dipahami oleh para siswa.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa SD Negeri 3 Unggulan Parepare menerapkan hubungan emosional dalam proses pembelajaran. Hubungan emosional merupakan cara untuk lebih dekat dengan siswa. Dalam proses pembelajaran interaksi sangat diperlukan agar tercipta proses pembelajaran yang lancar dan membutuhkan hubungan emosional.

3) Menciptakan Tata Tertib

Menciptakan tata tertib bersama siswa atau peraturan kelas merupakan bentuk sarana untuk mengajarkan kedisiplinan bagi siswa juga untuk menciptakan kelas yang kondusif dan tertib. Oleh karena itu, peraturan harus dibuat dan disepakati bersama oleh siswa dan guru. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah SD Negeri 3 Unggulan Parepare yaitu bapak A mengenai Menciptakan tata tertib di dalam kelas. Adapun hasil wawancaranya yaitu :

Tata tertib itu wajib dan harus ditetapkan di setiap kelas. Karena dengan adanya tata tertib siswa ya tertib ,jika melanggar peraturan yang sudah ditetapkan bersama yah guru wajib memberikan sanksi agar siswa tersebut tidak menganggap itu hanya sekedar tata tertib dan tidak mau melaksanakan sesuai aturan, harus ada efek jera nya terhadap anak-anak. Disini juga guru dan siswa sepakati bersama tata tertib yang dibuat. (Hasil wawancara hari Kamis, 18 Juli 2019)

Hal yang senada yang diungkapkan ibu RK selaku guru wali kelas 6.3 di SD Negeri 3 Unggulan Parepare yang mengungkapkan sebagai berikut :

Saya kira semua sekolah mempunyai tata tertib ada konsekuensinya ,siapa terlambat pasti ada hukuman tertentu tapi hukumannya dalam bentuk tugas diberikan bukan hukuman berupa kekerasan. jadi sebelumnya kita telah sepakati bersama. Saya tidak mau tata tertib

hanya sekedar tulisan yang dibuat, saya mau siswa mengerti apa maksud dari tata tertib tersebut dengan memberikan sanksi jika tidak melaksanakan atau melanggar kesepakatan bersama. (Hasil wawancara hari Selasa, 16 Juli 2019)

Jawaban yang tidak jauh berbeda peneliti peroleh dari guru yaitu bapak AMR selaku guru wali kelas 6.2 di SD Negeri 3 Uggulan Parepare mengenai menciptakan tata tertib di dalam kelas bersama siswa dengan membuat kesepakatan bersama.

Berikut petikannya :

Tata tertib itu ada dua macam.pertama tata tertib bersifat keseluruhan namanya tata tertib sekolah. Kemudian ada aturan-aturan khusus dalam kelas. Contoh kemarin hari pertama yang kami diskusikan adalah mengenai SOP tata tertib itu, saya terima usulan dari anak seumpama ada yang tidak mematuhi, kira-kira hukuman apa yang dia mau. Jadi saya tidak pernah memberikan hukuman tanpa ada kesepakatan dari anak. Kemudian setiap pulan sekolah kami undang orang tua siswa, kami sampaikan bahwa kondisi anak terbaru seperti ini, disitu lagi kita buat kesepakatan mengenai tugas-tugas nya anak, aktivitasnya anak 1 bulan kedepan. Itu ada jalur-jalur tertentulah yang kita sepakati sama orang tua, jadi jika terjadi diskomunikasi kami selesaikan melalui rapat paguyuban, jadi setiap keluhan anak kita sampaikan ke orang tua. (Hasil wawancara hari Selasa, 16 Juli 2019)

Selanjutnya peneliti mendapatkan pernyataan dari informan guru wali kelas 6.1 yaitu ibu RIS yang mengungkapkan bahwa pembuatan tata tertib telah dilakukan pada awal pertama masuk sekolah dengan menyepakati bersama siswa, karena dengan itu siswa akan lebih mudah menerapkan pada dirinya atau mematuhi peraturan tersebut.

Berikut petikan wawancaranya :

Dihari pertama kita sekolah itu kita buat tata tertib atau perjanjian atau visi dan misi di dalam kelas. Kami membuatnya bersama bukan Cuma saya yang buat, tapi kami buat bersama sepakati bersama dengan siswa, karena anak-anak akan mematuhi tata tertib itu. Jadi kami sepakati bersama karena sudah kelas 6 jadi sudah pintar diajak komunikasi. (Hasil wawancara hari Selasa, 16 Juli 2019)

Berdasarkan jawaban keempat informan diketahui bahwa dalam menciptakan tata tertib di dalam kelas, guru SD Negeri 3 Unggulan Parepare guru membuat dengan kesepakatan bersama siswa. Dengan kesepakatan bersama siswa dengan mudah mematuhi aturan tersebut, jika salah satu dari siswa melanggar atau tidak mematuhi, guru akan memberikan sanksi berupa hukuman berupa hukuman yang mendidik bukan kekerasan yang diberikan. Menciptakan tata tertib di dalam kelas juga hal yang sangat penting dan sangat perlu diperhatikan setiap guru. Yaitu bagaimana proses pembelajaran berlangsung tertib dan teratur. Maka kuncinya adalah membuat aturan atau tata tertib mengenai kelancaran proses pendidikan dan pengajaran dalam kelas.

Selain wawancara, peneliti melakukan observasi pada hari Selasa, 16 Juli 2019 dengan melakukan pengamatan pada kegiatan yang dilaksanakan oleh guru wali kelas 6 SD Negeri 3 Unggulan Parepare, peneliti mengamati dimana hari tersebut merupakan hari kedua awal masuk sekolah dimana guru dan siswa fokus membahas SOP atau tata tertib dalam proses pembelajaran. Peneliti melihat bahwa guru memberikan hak kepada siswa untuk berpendapat dan memberikan masukan atas tata tertib yang dibuat. Terlihat bahwa guru dan siswa sangat bekerjasama dan saling bertukar pendapat mengenai peraturan atau tata tertib yang dibuat dan membahas apa-apa konsekuensinya jika ada siswa yang tidak mematuhi aturan yang telah dibuat.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa guru SD Negeri 3 Unggulan Parepare menerapkan tata tertib dalam kelas sesuai dari hasil kesepakatan bersama serta menyepakati

konsekuensi yang akan didapat jika peraturan tersebut tidak dipatuhi dengan hukuman yang mendidik siswa sekaligus membuat efek jera bagi siswa agar siswa tidak akan mengulangi nya kembali. Begitu pentingnya kedisiplinan dalam kelas akan berpengaruh terhadap proses pembelajaran yang tertib dan teratur.

4) Minat dan Perhatian Siswa

Dalam proses pembelajaran di kelas, banyak faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran itu sendiri. Setiap kali proses pembelajaran berlangsung, tiap-tiap faktor tersebut menjadi kunci berhasil atau tidaknya proses pembelajaran di kelas. Yang menjadi salah satu faktor tersebut adalah perhatian. Jika bahan tidak menjadi perhatian siswa maka timbullah kebosanan, sehingga siswa tidak suka lagi belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, seorang guru harus bisa mengusahakan bahan pelajaran yang menarik perhatian peserta didiknya. Sehingga dalam proses belajar mengajar di kelas, siswa akan senantiasa memusatkan perhatian terhadap apa yang sedang dipelajari. Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara dengan guru wali kelas 6.1 yaitu ibu RIS mengenai minat dan perhatian siswa. Adapun hasil wawancaranya yaitu:

membaca doa dengan itu siswa akan merasa diberi kemudahan dalam proses pembelajaran. Dan menerapkan sistem literasi 5 menit sebelum melakukan proses pembelajaran, dalam proses pembelajaran juga saya selingi dengan intermeso sedikit ditengah saat berlangsungnya proses pembelajaran, agar siswa tetap memperhatikan pelajrannya jadi tidak tegang . (Hasil wawancara hari Selasa, 16 Juli 2019)

Tidak jauh berbeda dengan apa yang diungkapkan oleh bapak AMR selaku guru kelas 6.2 SD Negeri 3 Umggulan Parepare yang mengungkapkan bahwa :

Kebetulan sekolah kita menerapkan 15 menit literasi kita bagi yang non muslim membawa kitabnya sendiri, yang muslim 15 menit literasi qur'an juz amma kita tayangkan di LCD. Ini kita lakukan supaya anak-anak itu fokus, kita tenang dulu pikirannya baru kita mulai pembelajaran seperti itu. Ini awal, kemudian kita masuk materi interaksi kemudian diselingi humor-humor, ketika ada anak-anak yang mulai ngantuk ya dikasi perhatian melalui kode untuk membuat semua siswa diam . (Hasil wawancara hari Selasa, 16 Juli 2019)

Hal senada yang disampaikan ibu RK selaku guru kelas 6.3. berikut petikan wawancaranya :

Kalau minat dan fokus anak anak kan kita ada 15 menit literasi sebelum belajar dimulai, bacaan surah-surah pendek lalu membaca dulu mengulang materi materi kemarin sebelum materi selanjutnya saya tanya jawab dulu materi yang sebelumnya apakah mereka belajar , karena jika tidak seperti itu anak-anak bawa buku saja kesekolah tidak dia baca-baca bukunya. Sebagai motivasi siswa juga . (Hasil wawancara hari Selasa, 16 Juli 2019)

Berdasarkan jawaban keempat informan diketahui bahwa dalam hal mempertahankan minat atau perhatian siswa dalam proses pembelajaran, guru menerapkan 5 menit literasi sebelum memulai pembelajaran. Siswa juga dituntut untuk membaca doa sebelum memulai proses pembelajaran sesuai dengan agama yang dianut masing-masing siswa. Ini diharapkan agar siswa tetap ingat pada yang maha pencipta meminta kemudahan serta kelancaran dalam menuntut ilmu. Guru disini dituntut bagaimana sebisa mungkin dapat tetap memperhatahankan perhatian siswa dengan caranya masing-masing, agar siswa tidak merasa bosan dan jenuh dalam proses pembelajaran.

Selain wawancara, peneliti melakukan observasi pada hari selasa 23 Juli 2019 dengan melakukan pengamatan pada kegiatan yang dilaksanakan oleh guru wali kelas

6 SD Negeri 3 Unggulan Parepare. Hasil observasi nya peneliti mengamati guru pada saat ingin memulai pembelajaran guru memilih siswa untuk memimpin teman-temannya membaca doa sebelum belajar dimulai, adapun juga salah satu guru menyuruh anak-anak membaca surah-surah pendek sebelum memulai pembelajaran yang dimaksudkan untuk agar siswa pemikirannya tenang sebelum memulai pembelajaran dan tetap mengingankan Allah SWT . ditengah berlangsungnya pembelajaran ada juga guru yang menyelipkan candaan-candaan atau intermesso agar siswa tidak tegang dalam menerima pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa guru wali kelas 6 SD Negeri 3 Unggulan Parepare dalam mempertahankan minat dan perhatian siswa , guru menerapkan sistem 5 menit literasi sebelum memulai pembelajaran dan membaca doa sebelum memulai pembelajaran yang dimaksudkan untuk agar siswa tetap mengingat pelajaran yang telah diberikan dan pada saat proses pembelajaran siswa mengingat apa yang telah dia pelajari sebelumnya sehingga dalam proses pembelajaran perhatian siswa tetap tertuju dan tidak terbagi-bagi, dan jika siswa sudah mulai terlihat bosan atau jenuh, guru memberikan sedikit hiburan-hiburan atau candaan agar siswa kembali semangat dan terfokus kembali ke pelajaran.

5) Disiplin di Dalam Kelas

Seperti yang kita ketahui disiplin merupakan suatu upaya kesadaran untuk melakukan sesuatu pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku dengan penuh tanggung jawab tanpa paksaan dari siapa pun.

Dengan disiplin dimaksudkan sebagai upaya untuk mengatur perilaku anak dalam mencapai tujuan pendidikan, karena ada perilaku yang harus dicegah atau dilarang, dan sebaliknya harus dilakukan. Pembentukan disiplin kelas pada saat sekarang bukan sekedar menjadikan anak agar patuh dan taat pada aturan dan tata tertib tanpa alasan sehingga mau menerima begitu saja, melainkan sebagai usaha mendisiplinkan diri sendiri.

Berhubungan dengan disiplin kelas, peneliti telah melakukan wawancara bersama guru kelas 6 mengenai disiplin di dalam kelas. Peneliti mendapat pernyataan dari ibu RIS selaku guru kelas 6.1 di SD Negeri 3 Unggulan Kota Parepare yang mengungkapkan seperti berikut :

Tetap kedisiplinan dalam kelas itu penting, dengan disiplinnya siswa akan menjadi kunci dari segalanya. Seperti disiplin waktu, baik itu datang ke sekolah tepat waktu ataupun tepat waktu dalam mengerjakan tugas. Sebelumnya kita sudah membuat komitmen dalam menegakkan kedisiplinan dalam kelas, jika salah satu dari siswa tidak disiplin ya kami sebagai guru memberi efek jera berupa hukuman yang mendidik dan siswa merasa tidak akan mengulanginya kembali. Pembentukan disiplin kelas mengajarkan siswa untuk mendisiplinkan diri sendiri dan siswa akan selalu terbiasa jika selalu mntaati aturan yang ditegakkan dalam kelas, bahkan didunia pekerjaan pun siswa dituntut untyk disiplin. Maka dari itu kami mengajarkan disiplin mulai dari sekarang. (Hasil wawancara hari Selasa, 16 Juli 2019)

Senada yang diungkapakn oleh bapak AMR selaku guru kelas 6.2 SD Negeri 3 Unggulan Parepare yang menagatakan :

Itu yang utama, siswa tanpa saya pun Alhamdulillah mereka disiplin karena kami sudah terbiasa dengan komitmen. Seperti contoh kecil saja disiplin waktu, kadang ada siswa yang ingin ke kamar kecil kami kasi waktu 2 menit otomatis mereka berfikir bagaimana menyelesaikannya dengan waktu yang telah ditetapkan. Itukan salah satu efisiensi waktu. Kemudian untuk mengerjakan tugas, kita buka komunikasi kepada anak

variasi waktu diberikan silahkan dengan waktu 1 minggu selesai. Siapa yang cepat mengumpulkan tugas sebelum 1 minggu itu, kami beri reward berupa tambahan nilai, dan tentu nilai yang diberikan pada siswa yang lambat mengumpulkan tugas akan berbeda dengan siswa yang lebih cepat, otomatis siswa akan termotivasi untuk cepat mengumpulkan dan berlomba-lomba siapa cepat. Jadi itu cara kami untuk mendisiplinkan diri siswa sendiri. Dengan kesadaran diri masing-masing, siswa akan paham pentingnya disiplin di dalam kelas. (Hasil wawancara hari Selasa, 16 Juli 2019)

Selanjutnya, peneliti mendapatkan pernyataan yang tidak jauh berbeda dari ibu

RK selaku guru kelas 6.3 yang mengatakan :

Disiplin itu harus, seperti siswa dituntut datang tepat waktu, mengerjakan tugas, jika ada siswa yang tidak mengerjakan PR silahkan diluar. Selain itu jika siswa tidak mengerjakan tugas saya akan tambah tugasnya agar ada efek jera untuk anak-anak. Jadi disiplin pasti itu. Tidak terlambat, mengerjakan tugas, piket dalam kelas semua itu sudah diatur agar siswa terbiasa disiplin sampai dunia pekerjaan kelak. (Hasil wawancara hari Selasa, 16 Juli 2019)

Berdasarkan ketiga jawaban informan diatas, diketahui bahwa dalam hal mendisiplinkan siswa dalam kelas, guru kelas 6 SD Negeri 3 Unggulan Parepare sudah terbiasa dengan komitmen. Dalam hal datang tepat waktu, disiplin waktu mengerjakan tugas, dan disiplin dalam proses pembelajaran, siswa sudah selayaknya mengerti dan paham tugas dan kewajibannya. Siswa dituntut agar disiplin dan taat pada aturan yang dilakukan secara sadar tanpa adanya dorongan atau paksaan pihak lain, guru hanya memberi efek jera atau pelajaran dalam bentuk yang mendidik tanpa kekerasan agar siswa tidak akan mengulangnya kembali jika siswa melanggar aturan dan tidak disiplin.

Selain wawancara, peneliti melakukan observasi pada hari Rabu, 24 Juli 2019 dengan melakukan pengamatan pada kegiatan yang dilaksanakan oleh guru kelas 6 SD Negeri 3 Unggulan Kota Parepare, peneliti mengamati guru mendisiplinkan siswa

dalam hal datang tepat waktu, guru menyiapkan absen jam kedatangan untuk siswa. Jadi setiap siswa yang datang akan mengisi buku absen dengan dengan sendirinya dan memberikan keterangan waktu jam bberapa siswa tersebut datang, hal tersebut dilakukan guru agar siswa berlomba-lomba dalm disiplin waktu dalam hal cepat datang ke sekolah agar diberi nilai plus dari wali kelas. Dengan begitu siswa sudah belajar disiplin waktu. Begitupun dalam proses pembelajaran siswa dituntut disiplin. Di dalam kelas siswa disiplin dalam mengerjakan tugas tepat waktu, tidak ribut pada saat proses pembelajaran berlangsung, begitupun guru memberikan contoh yang baik terhadap siswa nya , agar siswa dapat mencontoh hal yang baik. Jika terdapat siswa yang tidak disiplin atau melanggar atauran guru memberikan berupa hukuman atau sanksi agar siswa jera dan tidak akan mengulanginya kembali. Seperti yang peneliti amati, jika siswa tidak mengerjakan PR siswa akan dihukum membersihkan lantai atau tidak masuk dalam proses pembelajaran. Sanksi yang diberikan mengandung nilai agar siswa jera dan siswa lainnya takut untuk melakukan hal yang sama.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa guru di SD Negeri 3 Unggulan Parepare dalam mendisiplinkan siswa dalam kelas dengan membuat komitmen. Dalam proses pembelajaran siswa dituntut untuk penuh dengan kesadaran dan disiplin tinggi, maka hal tersebut akan menjadi kebiasaan dan kebiasaan dalam belajar berpengaruh terhadap prestasi siswa juga. Dengan disiplinnya siswa, akan membantu siswa dalam mencapai prestasi yang tinggi, jadi siswa yang pada dirinya tertanam sikap disiplin akan selalu sadar dan patuh dalam setiap aturan.

B. Pembahasan

Dalam uraian berikut ini akan dideskripsikan pembahasan hasil analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa implementasi manajemen merupakan upaya guru dalam membangun manajemen kelas atau mengelola kelas itu dengan mengsinergikan semua potensi yang ada, baik dari potensi dan karakteristik guru sebagai pendidik itu sendiri, peserta didik yang mempunyai potensi dan karakteristik beragam, memanfaatkan media, sarana dan prasarana yang sudah tersedia maupun lingkungan yang mempengaruhi berhasilnya sebuah tujuan pendidikan. Seperti yang telah ketahui bersama Mulyadi (2009) telah membagi sasaran manajemen kelas menjadi 2 macam yaitu pengelolaan sarana dan prasarana dan pengelolaan siswa. Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi peneliti akan membahas hasil temuan di lapangan mengenai gambaran implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Deskripsi hasil penelitian dan pembahasan sebagai berikut :

1. Pengelolaan Fisik (Sarana dan Prasarana)

Pengelolaan kelas yang bersifat fisik (sarana dan prasarana) ini berkaitan dengan ketatalaksanaan atau pengaturan kelas yang merupakan ruangan yang dibatasi oleh dinding tempat siswa berkumpul bersama mempelajari segala yang disampaikan oleh pengajar dengan harapan proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Pengelolaan kelas yang bersifat fisik (sarana dan prasarana) ini meliputi pengadaan dan pengaturan ventilasi, tempat duduk siswa, alat-alat peraga pembelajaran, dan lain-lain sebagai inventaris kelas.

Lingkungan fisik kelas merupakan hal yang dapat mempengaruhi siswa dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Lingkungan fisik kelas juga mempengaruhi proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di dalam kelas serta tujuan yang ingin dicapai dalam belajar mengajar tersebut, sesuai dengan pendapat Rukmana dan Suryana (2012:112) lingkungan fisik yang menguntungkan dan memenuhi syarat minimal mendukung meningkatnya intensitas proses pembelajaran dan mempunyai pengaruh positif terhadap pencapaian tujuan pengajaran. Lingkungan fisik kelas meliputi :

a. Pengaturan suhu dan cahaya

Suhu, ventilasi dan penerangan (kendati pun guru sulit mengatur karena sudah ada sejak pembangunan) adalah aset penting untuk terciptanya suasana belajar yang nyaman. Oleh karena itu, ventilasi harus menjamin kesehatan siswa. Berhubung di SD Negeri 3 Unggulan Parepare menggunakan alat pendingin (AC) pada setiap kelas maka ventilasi disetiap kelas ditutup dengan plastik agar suhu dalam ruangan tetap tertampung dan suhu disesuaikan dengan keadaan kesehatan siswa pada saat itu. Jendela sudah cukup besar sehingga memungkinkan cahaya matahari masuk serta disediakan gordena agar guru maupun siswa dapat mengatur intensitas cahaya yang masuk atau sesuai dengan kebutuhan pada saat proses pembelajaran.

b. Pengaturan tempat duduk

Pengaturan tempat duduk perlu diperhatikan saat kegiatan belajar mengajar, harus sesuai dengan kebutuhan para siswa dan memudahkan para

siswa berkomunikasi dengan guru maupun dengan siswa yang lain. Pengaturan tempat duduk haruslah memudahkan siswa dalam bertatap muka dengan guru dan dengan temannya, serta siswa tidak merasa sulit untuk melihat kesegala arah dan diadakannya rolling tempat duduk agar siswa merasakan semua posisi tempat duduk dalam kelas, seperti pendapat Rukmana dan Suryana (2012:112) dalam mengatur tempat duduk yang penting adalah memungkinkan terjadinya tatap muka, dengan demikian guru dapat mengontrol tingkah laku siswa.

Pengaturan tempat duduk yang baik diharapkan siswa yang sulit untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar dapat terbantu dengan adanya pengaturan fisik kelas tersebut, sehingga guru bisa lebih mudah memvariasi tempat duduk siswa sesuai dengan kebutuhan.

c. Menyediakan media pembelajaran

Menyediakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran sangat membantu dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Media merupakan salah satu kebutuhan pokok dalam proses pembelajaran. Media merupakan alat bantu guru dalam menyampaikan pembelajaran. Seperti yang dikatakan oleh Arsyad (2008:3) ada beberapa contoh penggunaan media dalam pembelajaran sebagai berikut: (1) media berbasis manusia (2) media berbasis cetakan (3) media berbasis visual (4) media berbasis audio visual (5) media berbasis komputer.

Dengan adanya media yang disediakan sekolah contohnya pada SD Negeri 3 Unggulan Parepare menyediakan LCD di setiap kelas membuat proses pembelajaran berjalan lebih efektif dan efisien. Tidak hanya LCD , namun ada

beberapa media pembelajaran yang dapat mendukung proses pembelajaran di dalam kelas, contohnya alat peraga, buku cetak atau LKS yang terdapat dalam kelas maupun di ruang perpustakaan. Dengan itu proses pembelajaran akan terasa lebih ringan dengan adanya media. Media pembelajaran sangat berguna untuk pengembangan kemampuan para siswa, sehingga dalam proses pembelajaran dibutuhkan media sebagai faktor pendukung.

d. Menggunakan metode pembelajaran

Secara garis besar hasil penelitian yang telah didapatkan melalui proses wawancara dan dokumentasi menunjukkan bahwa pada proses pembelajaran penggunaan metode dalam pembelajaran sangat penting bagi guru menyampaikan pelajaran menggunakan metode agar siswa mudah menyerap pembelajaran yang diberikan. Setiap guru menggunakan metode dalam pembelajaran berbeda-beda karena ada berbagai macam metode dalam pembelajaran dan disesuaikan dengan materi yang disampaikan. Setiap metode dalam pembelajaran ada sisi kelebihan dan kekurangannya, tergantung guru mana yang dapat dianggap lebih mudah untuk diterima oleh siswa .

Proses pembelajaran agar berjalan dengan baik, salah satunya adalah dengan menggunakan metode pembelajaran adalah suatu jalan atau cara guru yang ditempuh untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Metode pembelajaran merupakan teknik penyajian yang dikuasai oleh guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, baik secara individual

maupun berkelompok agar pelajaran itu dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik.

Adapun hasil penemuan peneliti secara keseluruhan bahwasahnya dalam penggunaan metode pembelajaran , siswa lebih dituntut lebih aktif dibanding guru, guru hanya memantau dan menilai siswa dalam proses pembelajaran. Dengan itu guru menggunakan metode tutor sebaya pada peserta didik, dengan harapan siswa lebih paham jika siswa sesama siswa yang mengajar akan lebih paham dengan bahasanya. Guru hanya membimbing dan menunjuk siswa yang dianggap mampu mengajar temannya yang dianggap kurang. Namun tidak lepas dari metode pembelajaran lainnya, disesuaikan dengan materi yang disampaikan.

2. Pengelolaan Siswa

Pengelolaan siswa ini berkaitan dengan pemberian stimulus dalam rangka membangkitkan dan mempertahankan kondisi motivasi siswa untuk secara sadar berperan aktif dan terlibat dalam proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Manifestasinya dapat berbentuk kegiatan, tingkah laku, suasana yang diatur atau diciptakan guru dengan menstimulus siswa agar ikut serta berperan aktif dalam proses pendidikan dan pembelajaran secara penuh. Pengelolalaan siswa meliputi :

a. Membina dan membimbing siwa

Secara garis besar hasil penelitian yang telah didapatkan melalui proses wawancara dan dokumentasi menunjukkan bahwa pada proses membina dan membimbing siswa tenaga pendidik dalam mewujudkan efektivitas dan

efisiensi dalam proses pembelajaran dibutuhkan bimbingan dan pembinaan yang tepat kepada siswa. Membimbing siswa untuk lebih baik merupakan tugas dan tanggung jawab dari seorang pendidik. Berbagai cara dilakukan untuk membimbing siswa tergantung dari kemampuan para siswa itu sendiri.

Membina dan membimbing siswa bertujuan untuk saling menghormati, saling menghargai dan mendorong siswa dalam proses pencapaian tujuan pembelajaran. Sehingga menciptakan siswa yang berkarakter sesuai minat dan bakat yang dimilikinya.

Pengelolaan siswa akan berjalan sesuai dengan yang diharapkan apabila tingkah laku siswa di dalam kelas baik, seperti dari hasil pengamatan dapat dilihat bahwa seorang guru selalu memperhatikan tingkah laku siswa dalam kelas. Sesuai dengan pendapat Rusydie (2011:48) sebagaimana prinsipnya, pengelolaan kelas dilakukan sebagai upaya untuk mengubah tingkah laku siswa dalam kelas dari yang kurang baik menjadi baik.

b. Menetapkan hubungan emosional

Dalam proses pembelajaran interaksi sangat diperlukan agar terciptanya proses pembelajaran yang lancar, untuk menciptakan interaksi antara guru dan peserta didik dibutuhkan hubungan emosional yang terdapat pada saat proses pembelajaran. Tujuannya yaitu untuk mendekatkan diri dengan siswa atau sebaliknya, agar terjadi inyeraksi dalam proses pembelajaran dan para siswa tidak merasa tegang.

Sesuai dengan pendapat Rukmana dan Suryana (2012:113) “kondisi sosio-emosional dalam kelas akan mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap proses belajar mengajar, kegairahan siswa dan efektivitas tercapainya tujuan pengajaran”.

Terjadinya hubungan emosional merupakan tugas dari tenaga pengajar, dengan adanya hubungan emosional akan lebih mendekatkan hubungan tenaga pengajar dengan peserta didik. Hubungan yang terbilang dekat akan membuat para peserta didik merasa nyaman dan tidak ada kesenjangan yang terjadi, sehingga proses pembelajaran berjalan dengan kondusif.

c. Menciptakan tata tertib

Secara garis besar hasil penelitian yang telah didapatkan melalui proses wawancara dan dokumentasi menunjukkan bahwa pada proses Menciptakan tata tertib bersama siswa atau peraturan kelas merupakan bentuk sarana untuk mengajarkan kedisiplinan bagi siswa juga untuk menciptakan kelas yang kondusif dan tertib. Oleh karena itu, peraturan harus dibuat dan disepakati bersama oleh siswa dan guru.

Dengan kesepakatan bersama siswa dengan mudah mematuhi aturan tersebut, jika salah satu dari siswa melanggar atau tidak mematuhi, guru akan memberikan sanksi berupa hukuman berupa hukuman yang mendidik bukan kekerasan yang diberikan. Menciptakan tata tertib di dalam kelas juga hal yang sangat penting dan sangat perlu diperhatikan setiap guru. Yaitu bagaimana

proses pembelajaran berlangsung tertib dan teratur. Maka kuncinya adalah membuat aturan atau tata tertib mengenai kelancaran proses pendidikan dan pengajaran dalam kelas.

Seperti yang dikemukakan Rusydie (2011:33-35) agar manajemen kelas dapat diterapkan dengan baik, penting bagi guru untuk dapat memahami prinsip dasar tentang manajemen kelas. Prinsip-prinsip dasar ini sangat dibutuhkan guna memperkecil timbulnya masalah atau gangguan dalam mengelola kelas tersebut, antara lain sebagai berikut: (1) guru harus hangat dan antusias (2) guru harus mampu memberikan tantangan (3) guru harus bersikap luwes (4) beri penekanan pada hal positif (5) penanaman disiplin diri.

d. Minat dan perhatian siswa

Secara garis besar hasil penelitian yang telah didapatkan melalui proses wawancara dan dokumentasi menunjukkan bahwa pada proses mempertahankan minat dan perhatian siswa guru menerapkan sistem 5 menit literasi sebelum memulai pembelajaran dan membaca doa sebelum memulai pembelajaran yang dimaksudkan untuk agar siswa tetap mengingat pelajaran yang telah diberikan dan pada saat proses pembelajaran siswa mengingat apa yang telah dia pelajari sebelumnya sehingga dalam proses pembelajaran perhatian siswa tetap tertuju dan tidak terbagi-bagi, dan jika siswa sudah mulai terlihat bosan atau jenuh, guru memberikan sedikit hiburan-hiburan atau candaan agar siswa kembali semangat dan terfokus kembali ke pelajaran.

e. Disiplin dalam kelas

Secara garis besar hasil penelitian yang telah didapatkan melalui proses wawancara dan dokumentasi menunjukkan bahwa pada proses mendisiplinkan siswa dalam kelas, Dalam proses pembelajaran siswa dituntut untuk penuh dengan kesadaran dan disiplin tinggi, maka hal tersebut akan menjadi kebiasaan dan kebiasaan dalam belajar berpengaruh terhadap prestasi siswa juga. Dengan disiplinnya siswa, akan membantu siswa dalam mencapai prestasi yang tinggi, jadi siswa yang pada dirinya tertanam sikap disiplin akan selalu sadar dan patuh dalam setiap aturan.

Seperti pada pendekatan-pendekatan dalam manajemen kelas, disiplin dalam kelas guru menetapkan pendekatan kekuasaan sebab pendekatan kekuasaan merupakan pendekatan yang dilakukan guna membuat siswa selalu mematuhi tata tertib atau norma-norma yang ada. Adanya pendekatan kekuasaan yang dilakukan oleh guru diharapkan siswa selalu mengingat aturan-aturan yang berlaku di dalam kelas, seorang guru harus menanamkan sikap disiplin kepada siswa didiknya.

Seperti pendapat Rusydie (2011:48) pendekatan kekuasaan disini memiliki pengertian sebagai sikap konsisten dari seorang guru untuk menjadikan norma atau aturan-aturan dalam kelas sebagai acuan untuk mnegakkan kedisiplinan.

Berdasarkan hasil temuan dan teori yang telah dipaparkan tersebut menjelaskan bahwa pendekatan kekuasaan dapat menampakkan rasa

kedisiplinan terhadap para peserta didik. Pendekatan ini penting untuk digunakan oleh guru, guna untuk menciptakan keadaan kelas yang kondusif dan menjadikan peserta didik memiliki kedisiplinan pada dirinya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SD Negeri 3 Unggulan Kota Parepare antara lain Faktor pendukung dalam manajemen kelas di SD Negeri 3 Unggulan Kota Parepare adalah kondisi fisik kelas atau gedung dan sarana kelas sebab lingkungan fisik tempat belajar mempunyai pengaruh penting terhadap hasil pembelajaran dan mempunyai pengaruh positif terhadap pencapaian tujuan pengajaran. Seperti pihak sekolah SD Negeri 3 Unggulan Kota Parepare telah berupaya semaksimal mungkin untuk menciptakan suasana atau lingkungan kelas yang kondusif bagi peserta didik misalnya terdapat AC disetiap kelas dan pencahayaan yang memadai. Selain itu demi membuat siswa merasa nyaman selama berada di dalam kelas, pihak sekolah memberikan keleluasaan kepada para peserta didik selama berada di dalam kelas dengan menyajikan metode-metode pengajaran yang beragam, seperti guru melakukan metode pengajaran menghibur tapi memiliki sisi edukatif yang baik bagi para peserta didik.

Faktor penghambat nya yaitu faktor keluarga, karena tingkah laku peserta didik di dalam kelas merupakan pencerminan keadaan keluarganya. Sikap otoriter orang tua akan tercermin dari tingkah laku peserta didik yang agresif dan apatis. Problem klasik yang dihadapi guru memang banyak berasal dari lingkungan keluarga. Kebiasaan yang

kurang baik di lingkungan keluarga seperti tidak tertib, tidak patuh pada kedisiplinan, kebebasan berlebih atau terlampau terkadang merupakan latar belakang yang menyebabkan peserta didik melanggar peraturan di sekolah dan dalam kelas.

Kondisi dan perilaku peserta didik di SD Negeri 3 Unggulan Parepare sangatlah beragam, oleh karena itu pihak sekolah berupaya semaksimal mungkin untuk mencegah ataupun menghilangkan perilaku-perilaku menyimpang dari para peserta didik, kepala sekolah beserta guru-guru dan orang tua siswa melaksanakan rapat komite setiap bulannya untuk mencegah atau menyelesaikan masalah yang terjadi pada siswa. Guru pun sering berkomunikasi dengan orang tua atau wali murid masing-masing. Hal ini dilakukan agar peserta didik tidak bertindak atau bersikap diluar aturan-aturan yang telah dibuat oleh pihak sekolah. Selain itu, proses belajar mengajar pun dapat berjalan dengan semestinya.

Lampiran 3

Lembar Observasi Implementasi Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SD Negeri 3

Unggulan Kota Parepare

NO	Aspek yang diamati	Realisasi	
		Ya	Tidak
Pengelolaan Fisik (Sarana dan Prasarana)			
1.	Pengaturan suhu dan intensitas cahaya		
2	Mengatur tempat duduk		
3	Menggunakan media pembelajaran		
4	Menggunakan metode pembelajaran		
Pengelolaan siswa			
1	Membina dan membimbing siswa		
2	Menetapkan hubungan emosional		
3	Menciptakan tata tertib bersama siswa		
3	Mempertahankan minat dan perhatian siswa		
4	Disiplin dalam kelas		

Lampiran 4

Matriks Implementasi Manajemen Kelas di SD Negeri 3 Unggulan Kota Parepare

KET : F=Fokus

D=Deskriptor

P=Pertanyaan

Sub Fokus	Hasil Wawancara	Catatan Observasi	Dokumentasi Dan Teori Yang Mendukung
Pengelolaan Fisik	A (FI. D1. P1) Saya rasa itu penting , dalam pengaturan tempat duduk guru harus kreatif bagaimana bisa menciptakan suasana kelas yang nyaman dan murid pun nyaman mengikuti proses pembelajaran. Seperti yang saya liat guru disini sepertinya menggunakan sistem rolling tempat duduk .yahh gunanya agar siswa menguasai ruangan di kelas maksudnya seperti merasakan semua posisi tempat duduk dan tidak adanya kecemburuan antara murid.contohnya seperti kejadian kemarin, ada orang tua komplain katanya anaknya capek duduk dibelakang terus temannya yang	Pada Hari Senin, 15 Juli 2019, Peneliti datang ke SD Negeri 3 Unggulan Parepare untuk melakukan penelitian tentang implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SD Negeri 3 Unggulan Parepare. Pada saat itu peneliti mengutarakan maksud keinginan peneliti untuk mengadakan penelitian di SD Negeri 3 Unggulan Parepare dengan menjelaskan maksud dan tujuan penelitian agar tidak terjadi kesalahpaman. Peneliti disambut oleh Kepala Sekolah SD Negeri 3 Unggulan Parepare dengan baik dan ramah yang menerima baik	Selain observasi peneliti juga melakukan dokumentasi dengan meninjau dokumen terhadap pengelolaan fisik yang terjadi dalam implementasi manajemen kelas di SD Negeri 3 Unggulan Kota Parepare pada tanggal 23 Juli 2019. Hasil dokumentasi menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan pengelolaan fisik di dalam kelas mengatur tempat duduk, pengaturan ventilasi, menggunakan media pembelajaran. Menerapkan tata tertib kelas, dan menggunakan metode pembelajaran. Hal ini sependapat dengan Mulyadi (2009)

	<p>tinggi duduk di depan . jadi hal seperti itu lah kami bicarakan lagi kepada guru-guru bagaimana solusinya .agar hal seperti itu tidak terulang kembali . jadi seperti itu ,sistem rolling lah yang baiknya digunakan dalam mengatur tempat duduk siswa .</p> <p>RIS (F1. D1. P1)</p> <p>Yang pertama itu, saya melihat karakter nya anak yang bisa duduk berdampingan antara laki-laki dan perempuan dalam hal ini pertimbangannya perempuan kan biasanya lebih disiplin daripada laki-laki maka ee saya kasi duduk berdampingan seperti itu supaya dia bisa mendampingi temannya dan mengingatkan temannya. Saya juga merolling, rollingnya itu setiap hari rollingnya kedepan, kemudian setiap minggu rollingnya kesamping. Jadi anak-anak semuanya merasakan posisi duduk di dalam kelas.</p> <p>AMR (F1. D1. P1)</p> <p>Pertama diatur dulu, dianalisis dulu apakah ada siswa yang memiliki kelainan khusus terutama dalam</p>	<p>peneliti dalam melakukan penelitian. Pada tanggal 23 Juli 2019 peneliti melakukan wawancara sekaligus melakukan observasi terkait implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Peneliti melihat dalam pengaturan fisik berupa pengaturan tempat duduk, pengaturan ventilasi, penggunaan media, tata tertib, dan metode pembelajaran sudah sangat baik. Melihat SD tersebut termasuk unggulan, peneliti melihat sudah sangat pantas dikatakan unggulan melihat dari bukti-bukti pada saat observasi .</p>	
--	---	---	--

	<p>penglihatan, pendengaran atau dia tipe hiperaktif. Yang ada gangguan itu ditempatkan di depan maksimal lah bangku ketiga. Sesudahnya itu setiap minggu biasanya dirolling supaya ada suasana baru dalam kelas dan semua murid merasakan posisi tempat di dalam kelas.</p> <p>RK (F1. D1. P1)</p> <p>Pengaturan tempat duduk sudah diatur di awal pembelajaran. Kadang kita lihat dari segi kemampuan siswa. Kan kadang ada siswa yang dibilang kurang yah kita tempatkan bersama siswa yang dianggap mampu untuk mendampingi temannya. Kemudian kami rolling setiap harinya agar siswa itu tidak bosan disitu terus duduk.jadi kami berinisiatif utuk merolling dan siswa juga suka supaya siswa tidak ada merasa diistimewakan.seperti itu</p> <p>RIS (F1. D1. P2)</p> <p>Pola penempatan ee sesuai dengan materi yang kami ajarkan .contohnya jika dalam pembelajaran yang siswa dituntut untyk mengerjakan secara berkelompok,</p>		
--	--	--	--

	<p>maka kita atur bangkunya secara berkelompok.</p> <p>AMR (F1. D1. P2) Sama seperti tadi ini namanya model klasikal, kadang juga kita buat dalam bentuk kelompok, kadang kita model ruangan ini seperti model U, kadang juga kita tidak menggunakan bangku untuk melantai supaya ada suasana baru. Kemudian untuk lebih efektif kegiatan belajar contoh kegiatan yang membutuhkan praktikum, kita berada diluar ruangan. Seperti itu.</p> <p>RK (F1. D1. P2) Kalau tempat duduk tidak selamanya kita dalam bentuk klasikal. Saya biasa merubah menjadi model U, atau kelompok kecil atau kelompok besar karena tergantung dari materi yang kami ajarkan jadi dilihat lagi sesuai kebutuhan sih .</p> <p>A (F1. D2. P3) Suhu dan penerangan adalah aset penting untuk terciptanya suasana belajar mengajar yang nyaman. Kami disini alhamdulillah sudah fasilitasi AC di semua kelas jadi</p>		
--	--	--	--

	<p>untuk semua guru diharap mengontrol suhu maupun pencahayaan dalam kelas karena ventilasi harus cukup menjamin kesehatan siswa juga. Saya liat juga disemua kelas disediakan gordenn disemua ventilasi kelas, yahh oleh karena itu kami harap guru-guru lah yang dapat mengatur bagaimana baiknya sesuai keperluan saja. Seperti yang kita ketahui juga ventilasi ini sudah diatur sejak pembangunan sekolah.jadi dari tanggung jawab guru saja dan siswa bagaiman agar ventilasi tetap bersih setiap saat agar udara yang masuk terasa segar tidak ada debu atau atau tidak mengurangi pencahayaan saat proses pembelajaran berlangsung.</p> <p>RIS (F1. D2. P3)</p> <p>Ventilasi dalam kelas itukan eee diruangan ini ber Ac, otomatis pintu selalu rapat dan ventilasi juga ditutup dengan kaca jadi kami sesuaikan saja suhunya sesuai kebutuhan. Dan biasanya juga kalau sudah siang, cahaya nya sudah cukup terang, gordennya kita buka lampu dimatukan. Seperti itu</p>		
--	--	--	--

	<p>AMR (F1. D2. P3)</p> <p>Kebetulan disini kami menggunakan AC , jadi semua ventilasi ditutup agar udara tidak keluar. Suhu kita atur sesuai dengan kondisi kesehatan anak contoh, kalau lagi ada yang flu, suhunya agak kita naikkan, kalau lagi suasananya panas suhunya agak turunkan, bahkan kita biasa full ac . kemudian kalau tentang pencahayaan kita dilengkapi alhamdulillah lampu LED kemudian sekat ini kita ambil warna yang cerah agar pantulan sinar matahari dari luar itu radiasinya, pertama kita filter panasnya yang kedua cahayanya tetap bisa menerangi. Kemudian disekelilingnya ada gorden. Ketika lampu mati, gorden dibuka supaya masuk pencahayaan. Ketika lagi sialau panas dari luar yaa gordennya kita tutup.</p> <p>RK (F1. D2. P3)</p> <p>Kalau ventilasi kebetulan kita pakai Ac jadi ditutup. Karena kalau kita pakai ventilasi yang terbuka udaranya keluar, jadi kita pakai Ac. Kalau masalah pencahayaan kan</p>		
--	--	--	--

	<p>disini semua ventilasi saya kasi gorden jadi kalau agak gelap gorden dibuka atau lampu dinyalakan. Sesuai kemauan siswa saja bagaimana nyamannya mereka .</p> <p>A (F1. D3. P4)</p> <p>Ya tentu , guru-guru dituntut untuk menggunakan media dalam proses pembelajaran karena itu juga menunjang dan membantu siswa maupun guru dalam proses pembelajran. Seperti halnya sekolah ini kami sediakan semua LCD disetiap kelas agar Penggunaan media ini sangat membantu dalam mengajar. Penggunaan media juga membuat kondisi kelas kondusif saat kegiatan belajar mengajar berlangsung dan mampu menarik perhatian siswa. Dengan penggunaan media yang bervariasi siswa menjadi aktif dan antusias.</p> <p>RIS (F1. D3. P4)</p> <p>Ya tentu, disini kami difasilitasi LCD Proyektor, media langsung ada juga misalkan alat-alat peraga nya tapi untuk sementara ini semuanya ada diperpustakaan, kalau ada dibutuhkan tinggal diambil di</p>		
--	--	--	--

	<p>perpustakaan. Ada juga ini wifi jika ada pelajaran yang mungkin memerlukan sambungan internet , yahh kami persilahkan tapi tetap kita awasi .</p> <p>AMR (F1. D3. P4) Alhamdulillah ini ada LCD, ada wifi, ada pengeras suara (mic) alhamdulillah lengkap. Untuk hp ada jam tertentu menggunakan akses internet, ketika belajarnya membutuhkan modedaring, kita menggunakan HP ketika tidak menggunakan aktifitas itu, kita simpan HP nya di tempat khusus di lemari.</p> <p>RK (F1. D3. P4) Disini kita dilengkapi LCD, media gambar, video yah tergantung dari materi apa yang dikasi kepada anak-anak . yahh alhamdulillah media lengkap.</p> <p>A (F1. D4. P5) ya tentu, tata tertib itu wajib dan harus ditetapkan disetiap kelas. Karena dengan adanya tata tertib siswa yaa tertib ,jika melanggar peraturan yang sudah ditetapkan bersama yah guru wajib</p>		
--	---	--	--

	<p>memberikan sanksi agar siswa tersebut tidak menganggap itu hanya sekedar tata tertib dan tidak mau melaksanakan sesuai aturan, harus ada efek jera nya terhadap anak-anak. Disini juga guru dan siswa sepakati bersama tata tertib yang dibuat .seperti itu</p> <p>RIS (F1. D4. P5)</p> <p>Dihari pertama kita sekolah itu kita buat tata tertib atau perjanjian atau visi dan misi di dalam kelas. Kami membuatnya bersama bukan Cuma saya yang buat, tapi kami buat bersama sepakati bersama dengan siswa, karena anak-anak akan mematuhi tata tertib itu. Jadi kami sepakati bersama karena sudah kelas 6 jadi sudah pintar diajak komunikasi.</p> <p>AMR (F1. D4. P5)</p> <p>Tata tertib itu ada dua macam.pertama tata tertib bersifat keseluruhan namanya tata tertib sekolah. Kemudian ada aturan-aturan khusus dalam kelas. Contoh kemarin hari pertama yang kami diskusikan adalah mengenai SOP tata tertib itu, saya terima usulan dari</p>		
--	--	--	--

	<p>anak seumpama ada yang tidak mematuhi, kira-kira hukuman apa yang dia mau. Jadi saya tidak pernah memberikan hukuman tanpa ada kesepakatan dari anak. Kemudian setiap pulan sekolah kami undang orang tua siswa, kami sampaikan bahwa kondisi anak terbaru seperti ini, disitu lagi kita buat kesepakatan mengenai tugas-tugas nya anak, aktivitasnya anak 1 bulan kedepan. Itu ada jalur-jalur tertentulah yang kita sepakati sama orang tua, jadi jika terjadi diskomunikasi kami selesaikan melalui rapat paguyuban, jadi setiap keluhan anak kita sampaikan ke orang tua.</p> <p>RK (F1. D4. P5)</p> <p>Saya kira semua sekolah mempunyai tata tertib ada konsekuensinya ,siapa terlambat pasti ada hukuman tertentu tapi hukumannya dalam bentuk tugas diberikan bukan hukuman berupa kekerasan . jadi sebelumnya kita telah sepakati bersama lah.</p> <p>A (F1. D5. P6)</p> <p>Tentu, setiap guru memiliki masing-masing metode nya dalam proses</p>		
--	---	--	--

	<p>pembelajaran. Ada banyak jenis metode pembelajaran, tergantung dari guru mana yang menurutnya baik dan dianggap mampu dalam membuat siswa mengerti dan cepat meresap pelajaran yang diberikan . kami juga disekolah ini setiap 6 bulan sekali melakukan rapat dan disitu kami juga membahas mengenai metode atau tehnik pembelajaran yang diterapkan .</p> <p>RIS (F1. D5. P6)</p> <p>Metode yang digunakan bervariasi tergantung dari materi pembelajaran pada saat itu . ya kita sesuaikan dengan materinya saja. Guru pintar-pintarnya saja supaya siswa juga tidak cenderung bosan atau kurang dalam memperhatikan pembelajaran.</p> <p>AMR (F1. D5. P6)</p> <p>Ada berbagai macam metode yang kami gunakan dalam proses pembelajaran. Tergantung dari materi nya. Kami selalu berusaha untuk mengajarkan yang terbaik. Namun, kadang juga terjadi kesalahan seperti penyampaian yang dilakukan tidak seimbang antara</p>		
--	--	--	--

	<p>penerimaan tiap siswa dengan metode yang disampaikan, sehingga hanya beberapa siswa saja yang dapat menyerap yang disampaikan. Apalagi metode yang digunakan cenderung monoton menurut siswa . jadi saya menerapkan metode tutor sebaya sesuai hasil kesepakatan dari rapat juga , karena menurut kami dengan menggunakan metode tutor sebaya dapat memancing siswa untuk aktif dan kreatif dalam segala kegiatan termasuk lebih berani dalam bertanya dan mengeluarkan pendapat, karena yang menjadi tutor adalah temannya sendiri bukan seorang guru.</p> <p>RK (F1. D5. P6)</p> <p>Ada banyak metode dalam pembelajaran, kami juga sesuaikan dengan materi yang disampaikan. Tapi disini kita lebih menerapkan metode tutor sebaya. Dimana kami seorang guru dalam metode ini memilih siswa yang dianggap mampu menjadi tutor bagi temannya dan mengajar temannya, kami sebagai guru juga tetap</p>		
--	---	--	--

	membimbing dan mengarahkan pengajaran yang diberikan.		
Pengelolaan siswa	<p>A (F2. D1. P1) Tanggung jawab dan tugas dari seorang guru adalah membina dan membimbing siswanya. Keberhasilan seorang tenaga pengajar dilihat dari prestasi yang diraih para siswanya. Guru biasanya membimbing siswa dengan menerapkan pembelajaran yang lebih fokus pada peningkatan kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh siswa itu sendiri.</p> <p>RIS (F2. D1. P1) membina dan membimbing siswa merupakan tugas utama dari seorang guru untuk menciptakan efektifitas dan efisiensi dalam proses pembelajaran tenaga pengajar melakukan pendekatan emosional dan menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan kemampuan peserta didik.</p> <p>AMR (F2. D1. P1) Cara membina dan membimbing siswa yaitu dengan cara memeberikan motivasi,</p>		

	<p>mengarahkan, selalu menyemangati dalam proses pembelajaran, memberikan metode pembelajaran sesuai dengan kemampuan para siswa. Sehingga dapat tercapai efektivitas dan efisiensi dalam proses pembelajaran.</p> <p>RK (F2. D1. P1)</p> <p>Cara membina dan membimbing siswa untuk menciptakan efektivitas dan efisiensi dalam proses pembelajaran merupakan tugas dan tanggung jawab kami sebagai guru. Biasanya kami melihat kemampuan yang dimiliki siswa dan melakukan pendekatan emosional agar siswa tidak canggung dalam proses pembelajaran, sehingga dapat mengeluarkan potensi-potensi yang dimiliki siswa.</p> <p>A (F2. D2. P2)</p> <p>Tentu. Sebagai guru seyogyanya menerapkan hubungan emosional kepada siswa tujuannya itu mendekatkan diri dan mengetahui perilaku siswa dalam proses pembelajaran. Terjadinya hubungan emosional merupakan tugas dari tenaga pengajar, dengan adanya</p>		
--	--	--	--

	<p>hubungan emosional akan lebih mendekatkan hubungan tenaga pengajar dengan peserta didik. Hubungan yang terbilang dekat dengan akan membuat para peserta didik merasa nyaman dan tidak ada kesenjangan antara peserta didik dan tenaga pengajar, sehingga dalam proses pembelajaran tercipta suasana yang kondusif.</p> <p>RIS (F2. D2. P2)</p> <p>Ya, guru menerapkan pendekatan emosional terhadap siswa agar dalam proses pembelajaran tercipta suasana yang nyaman. Dan guru sebagai orang tua siswa selama proses pembelajaran berjalan di sekolah. Pendekatan emosional yang dilakukan guru merupakan langkah untuk mengetahui kemampuan dan potensi yang dimiliki para siswa.</p> <p>AMR (F2. D2. P2)</p> <p>Pasti, karena dengan adanya hubungan emosional merupakan cara untuk lebih dekat dengan para siswa dalam kelas. Dalam proses pembelajaran interaksi sangat diperlukan agar tercipta proses</p>		
--	---	--	--

	<p>pembelajaran yang lancar, untuk menciptakan interaksi antara guru dan para peserta didik dibutuhkan hubungan emosional.</p> <p>RK (F2. D2. P2) Jelas terjadi hubungan emosional saat proses pembelajaran tujuannya untuk mendekatkan diri dengan siswa atau sebaliknya, agar terjadi interaksi dalam proses pembelajaran dan para siswa tidak harus tegang saat mengikuti proses pembelajaran.</p> <p>RIS (F2. D3. P3) Jadi sebelum memulai pelajaran, kami semua memulai dengan membaca doa dengan itu siswa akan merasa diberi kemudahan dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran juga saya selingi dengan intermesso sedikit ditengah saat berlangsungnya proses pembelajaran, agar siswa tetap memperhatikan pelajrannya jadi tidak tegang .</p> <p>AMR (F2. D3. P3) Kebetulan sekolah kita menerapkan 15 menit literasi kita bagi yang non muslim membawa kitabnya sendiri, yang muslim 15 menit literasi qur'an</p>		
--	---	--	--

	<p>juz amma kita tayangkan di LCD. Ini kita lakukan supaya anak-anak itu fokus, kita tenang dulu pikirannya baru kita mulai pembelajaran seperti itu. Ini awal, kemudian kita masuk materi interaksi kemudian diselingi humor-humor, ketika ada anak-anak yang mulai mengantuk ya dikasi perhatian melalui kode untuk membuat semua siswa diam .</p> <p>RK (F2. D3. P3)</p> <p>Kalau minat dan fokus anak anak kan kita ada 15 menit literasi sebelum belajar dimulai, bacaan surah-surah pendek lalu membaca dulu mengulang materi materi kemarin sebelum materi selanjutnya saya tanya jawab dulu materi yang sebelumnya apakah mereka belajar , karena jika tidak seperti itu anak-anak bawa buku saja kesekolah tidak dia baca-baca bukunya. Sebagai motivasi siswa juga .</p> <p>RIS (F2. D4. P4)</p> <p>Tetap kedisiplinan dalam kelas itu penting, dengan disiplinnya siswa akan menjadi kunci dari segalanya.</p>		
--	---	--	--

	<p>Seperti disiplin waktu, baik itu datang ke sekolah tepat waktu ataupun tepat waktu dalam mengerjakan tugas. Sebelumnya kita sudah membuat komitmen dalam menegakkan kedisiplinan dalam kelas, jika salah satu dari siswa tidak disiplin ya kami sebagai guru memberi efek jera berupa hukuman yang mendidik dan siswa merasa tidak akan mengulangnya kembali. Pembentukan disiplin kelas mengajarkan siswa untuk mendisiplinkan diri sendiri dan siswa akan selalu terbiasa jika selalu mntaati aturan yang ditegakkan dalam kelas, bahkan didunia pekerjaan pun siswa dituntut untyk disiplin. Maka dari itu kami mengajarkan disiplin mulai dari sekarang.</p> <p>AMR (F2. D4. P4)</p> <p>Itu yang utama, siswa tanpa saya pun Alhamdulillah mereka disiplin karena kami sudah terbiasa dengan komitmen. Seperti contoh kecil saja disiplin waktu, kadang ada siswa yang ingin ke kamar kecil kami kasi waktu 2 menit otomatis mereka</p>		
--	--	--	--

	<p>berfikir bagaimana menyelesaikannya dengan waktu yang telah ditetapkan. Itu kan salah satu efisiensi waktu. Kemudian untuk mengerjakan tugas, kita buka komunikasi kepada anak variasi waktu diberikan silahkan dengan waktu 1 minggu selesai. Siapa yang cepat mengumpul tugas sebelum 1 minggu itu, kami beri reward berupa tambahan nilai, dan tentu nilai yang diberikan pada siswa yang lambat mengumpulkan tugas akan berbeda dengan siswa yang lebih cepat, otomatis siswa akan termotivasi untuk cepat mengumpulkan dan berlomba-lomba siapa cepat. Jadi itu cara kami untuk mendisiplinkan diri siswa sendiri. Dengan kesadaran diri masing-masing, siswa akan paham pentingnya disiplin di dalam kelas.</p> <p>RK (F2. D4. P4)</p> <p>Disiplin itu harus, seperti siswa dituntut datang tepat waktu, mengerjakan tugas, jika ada siswa yang tidak mengerjakan PR silahkan diluar. Selain itu jika siswa tidak mengerjakan tugas saya akan tambah tugasnya agar ada efek jerah</p>		
--	--	--	--

	untuk anak-anak. Jadi disiplin pasti itu. Tidak terlambat, mengerjakan tugas, piket dalam kelas semua itu sudah diatur agar siswa terbiasa disiplin sampai dunia pekerjaan kelak.		
--	---	--	--

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian tentang Implementasi Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SD Negeri 3 Unggulan Kota Parepare, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Implementasi Manajemen kelas dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SD Negeri 3 Unggulan Kota Parepare menerapkan (1) pengelolaan fisik dan (2) pengelolaan siswa, lingkungan fisik yang menguntungkan dan memenuhi syarat minimal mendukung meningkatnya intensitas proses pembelajaran dan mempunyai pengaruh positif terhadap pencapaian tujuan pengajaran. Pengelolaan kelas yang bersifat fisik ini meliputi pengadaan dan pengaturan ventilasi, tempat duduk siswa, metode pembelajarn, media pembelajaran dan lain-lain sebagai inventaris kelas. Pengelolaan siswa, Pengelolaan siswa ini berkaitan dengan pemberian stimulus dalam rangka membangkitkan dan mempertahankan kondisi motivasi siswa untuk secara sadar berperan aktif dan terlibat dalam proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Manifestasinya dapat berbentuk kegiatan, tingkah laku, suasana yang diatur atau diciptakan guru dengan menstimulus siswa agar ikut serta berperan aktif dalam proses pendidikan dan pembelajaran secara penuh. Pengelolaan siswa yang meliputi membina dan membimbing siswa, menetapkan hubungan emosional, tata

tertib di dalam kelas, mempertahankan minat dan perhatian siswa dan disiplin di dalam kelas.

2. Faktor pendukung dalam manajemen kelas di SD Negeri 3 Unggulan Kota Parepare adalah kondisi fisik kelas atau gedung dan sarana kelas sebab lingkungan fisik tempat belajar mempunyai pengaruh penting terhadap hasil pembelajaran dan mempunyai pengaruh positif terhadap pencapaian tujuan pengajaran. Seperti dengan disediakannya media pembelajaran yang lengkap oleh pihak sekolah yang sangat berpengaruh terhadap hasil pembelajaran. Faktor penghambat dalam implementasi manajemen kelas di SD Negeri 3 Unggulan Kota Parepare adalah Faktor keluarga karena, tingkah laku peserta didik di dalam kelas merupakan pencerminan keadaan keluarganya. Problem klasik yang dihadapi guru memang banyak berasal dari lingkungan keluarga. Kebiasaan yang kurang baik di lingkungan keluarga seperti tidak tertib, tidak patuh pada kedisiplinan, kebebasan berlebih atau terlampau terkadang merupakan latar belakang yang menyebabkan peserta didik melanggar peraturan di sekolah dan dalam kelas.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, Pembahasan dan kesimpulan Penelitian maka peneliti mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, tetap melaksanakan manajemen kelas agar dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan dapat meningkatkan potensi belajar siswa yang akhirnya berpengaruh pada kualitas lulusan sekolah dan dengan

adanya faktor penghambat, diharapkan sekolah perlu meningkatkan kerjasama yang baik dengan orang tua peserta didik.

2. Bagi guru, diharapkan agar dapat menjadi motivasi untuk meningkatkan keterampilan dalam memilih strategi pembelajaran yang bervariasi sehingga dapat memperbaiki sistem pembelajaran yang tentunya berpengaruh pada hasil belajar siswa..
3. Bagi peneliti selanjutnya, agar mampu mengembangkan wawasan tambahan terkait peran manajemen kelas dalam meningkatkan mutu pembelajaran, dan diharapkan peneliti lebih terampil lagi dalam membuat karya tulis ilmiah selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad. (2008). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Deming. (2009). *Out of Crisis*. Massachussets Institute of Technology: Cambridge.
- Departemen Pendidikan Nasional, (2009). Bandung: Tesaurus Alfabetis Bahasa Indonesia.
- Gunawan. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamalik. (2008). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Jones. (2012). *Manajemen Kelas Komprehensif*. Jakarta: Kencana.
- Moleong , L. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi. (2009). *Class Room Management*. Malang: UIN-Malang Press.
- Mulyono. (2009). *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nawawi. (1989). *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas Sebagai Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Haji Masagung
- . (2009). *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rohani dan Ahmadi. (1991). *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rohmad. (2009). *Kapita Selekta*. Jakarta: PT. Bina Ilmu.
- Rukmana, A. Dan Suryana, A. (2006). *Pengelolaan Kelas*. Bandung. UPIPRESS
- Rusyan. (1996). *Proses Pembelajaran yang Efektif*. Bandung: Bima Budhaya
- Rusydie. (2011). *Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas*, Jogjakarta: Diva Press.
- Sagala. (2009). *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Alfabeta.
- . (2012). *Supervisi Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono.(2011). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatid dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sukarna. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: CV. Mandar Maju
- Sukmadinata. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Suyono. (2014). *Belajar dan Pembelajaran*. Surabaya: Rosda Karya, UNESA.
- Terry. (2005). *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- UU RI No. 20 Tahun 2003, Bab II, Pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wiyani. (2013). *Manajemen Kelas*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran 1

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN IMPLEMENTASI MANAJEMEN KELAS DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN DI SD NEGERI 3 UNGGULAN KOTA PAREPARE

FOKUS	DIMENSI	DESKRIPTOR	SUMBER DATA	PROSEDUR PENGUMPULAN DATA
Implementasi Manajemen Kelas di SD Negeri 3 Unggulan Kota Parepare	1. Pengelolaan Fisik (Sarana dan Prasarana)	1. Pengaturan suhu dan intensitas cahaya 2. Mengatur tempat duduk 3. Menggunakan media pembelajaran 4. Metode pembelajaran	Kepala Sekolah Guru	Wawancara Observasi dokumentasi
	2. Pengelolaan Siswa	1. Menciptakan tata tertib bersama siswa 2. Membina dan membimbing siswa 3. Menetapkan hubungan emosional 4. Minat/perhatian 5. Disiplin di dalam kelas		

Lampiran 2

Kepala Sekolah Pedoman Wawancara

Identitas Informan

Nama Informan :

Jabatan Fungsional :

Hari/Tgl Wawancara :

A. Pengelolaan Fisik (sarana dan prasarana)

1. Bagaimana cara bapak/ibu mengatur suhu dan intensitas cahaya dalam kelas dalam meningkatkan mutu pembelajaran ?
2. Bagaimana cara ibu/bapak mengatur keadaan kelas mengenai penempatan duduk pada peserta didik dalam meningkatkan mutu pembelajaran ?
3. Apakah dalam proses belajar mengajar bapak/ibu menggunakan media pembelajaran dalam meningkatkan mutu pembelajaran ?
4. Apakah dalam proses pembelajaran bapak/ibu menggunakan metode pembelajaran ?

B. PENGELOLALAN SISWA

1. Bagaimana cara bapak/ibu menciptakan tata tertib bersama siswa/siswi di dalam kelas dalam meningkatkan mutu pembelajaran ?
2. Bagaimana cara membina dan membimbing siswa untuk menciptakan pembelajaran yang bermutu dalam proses pembelajaran ?
3. Apakah dalam proses pembelajaran terjadi hubungan emosional antara peserta didik dengan tenaga pengajar ?
4. Apakah yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan manajemen kelas dalam meningkatkan mutu pembelajaran ?

GURU

Pedoman Wawancara

Identitas Informan

Nama Informan :

Jabatan Fungsional :

Hari/Tgl Wawancara :

A. Pengelolaan Fisik Kelas (sarana dan prasarana)

1. Bagaimana cara bapak/ibu mengatur suhu dan intensitas cahaya dalam kelas dalam meningkatkan mutu pembelajaran ?
2. Bagaimana cara ibu/bapak mengatur keadaan kelas mengenai penempatan duduk pada peserta didik dalam meningkatkan mutu pembelajaran ?
3. Apakah dalam proses belajar mengajar bapak/ibu menggunakan media pembelajaran dalam meningkatkan mutu pembelajaran ?
4. Apakah dalam proses pembelajaran bapak/ibu menggunakan metode pembelajaran ?

B. PENGELOLALAN SISWA

1. Bagaimana cara bapak/ibu menciptakan tata tertib bersama siswa/siswi di dalam kelas dalam meningkatkan mutu pembelajaran ?
2. Bagaimana cara membina dan membimbing siswa untuk menciptakan pembelajaran yang bermutu dalam proses pembelajaran ?
3. Apakah dalam proses pembelajaran terjadi hubungan emosional antara peserta didik dengan tenaga pengajar ?
4. Bagaimana cara bapak/ibu dalam mempertahankan minat atau perhatian peserta didik saat pembelajaran berlangsung ?
5. Apakah bapak/ibu selalu menerapkan disiplin kelas pada siswa dalam meningkatkan mutu pembelajaran ?

Dokumentasi Hasil Penelitian



Gambar 1. Gerbang masuk SD Negeri 3 Unggulan Kota Parepare (SD Negeri 3 Unggulan Parepare, 16 Juli 2019)



Gambar 2. Visi dan Misi SD Negeri 3 Unggulan Kota Parepare (SD Negeri 3 Unggulan Parepare, 16 Juli 2019)



Gambar 3. Struktur Organisasi SD Negeri 3 Unggulan Kota Parepare (SD Negeri 3 Unggulan Parepare, 16 Juli 2019)



Gambar 4. Alat pendingin ruangan (AC) SD Negeri 3 Unggulan Kota Parepare (SD Negeri 3 Unggulan Parepare, 23 Juli 2019)



Gambar 5. Ventilasi SD Negeri 3 Unggulan Kota Parepare
(SD Negeri 3 Unggulan parepare)

JADWAL PIKET
SD NEGERI 3 UNGGULAN PAREPARE
REKAM VLETARIUS PELAJARAN 2018/2019

Isi	Isi	Kelas
IRHAMMAH SYAZI PRANI	ALYANUSY FANDAN (K) KATI	RELLY FANUSY ANATA PRINATA
IRHAMMAH SYAZI RAZZY DINTI	MELINDA FADIA FAR	RELLYANUSY NUSY KATI KATI
IRTIKHAH UMAM AMIRILLAH	AYVA ANEKA HAR	ANISA SYIFA ANASRYTA
IRTIKHAH WISALAN	ANISA ANEKA HAR	ALYANUSY PUTRI ANATA KATI
ALYANUSY PUTRI ANATA KATI	ANISA ANEKA HAR	ALYANUSY PUTRI ANATA KATI
ALYANUSY PUTRI ANATA KATI	ANISA ANEKA HAR	ALYANUSY PUTRI ANATA KATI
Kelas	Isi	Kelas
IRHAMMAH SYAZI PRANI	RELLY FANUSY ANATA PRINATA	RELLYANUSY NUSY KATI KATI
IRHAMMAH SYAZI RAZZY DINTI	RELLYANUSY NUSY KATI KATI	RELLYANUSY NUSY KATI KATI
IRTIKHAH UMAM AMIRILLAH	RELLYANUSY NUSY KATI KATI	RELLYANUSY NUSY KATI KATI
IRTIKHAH WISALAN	RELLYANUSY NUSY KATI KATI	RELLYANUSY NUSY KATI KATI
ALYANUSY PUTRI ANATA KATI	RELLYANUSY NUSY KATI KATI	RELLYANUSY NUSY KATI KATI

Parepare, 2018/2019
Guru Kelas
AMIRILLAH, M.Pd.
N.P. 1234567890123456

Gambar 6. Jadwal piket kelas 6.2 SD Negeri 3 Unggulan Kota Parepare
(SD Negeri 3 Unggulan Parepare)



Gambar 7. Media pembelajaran (LCD) SD Negeri 3 Unggulan Kota Parepare
(SD Negeri 3 Unggulan Parepare, 23 Juli 2019)



Gambar 8. Media pembelajaran (LCD) SD Negeri 3 Unggulan Kota Parepare
(SD Negeri 3 Unggulan Parepare, 23 Juli 2019)



Gambar 9. Media pembelajaran (MIC) SD Negeri 3 Unggulan Kota Parepare
(SD Negeri 3 Unggulan Parepare, 23 Juli 2019)



Gambar 10. Rak sepatu SD Negeri 3 Unggulan Kota Parepare
(SD Negeri 3 Unggulan Parepare, 23 Juli 2019)



Gambar 11. Media pembelajaran (buku-buku,LKS) SD Negeri 3 Unggulan Kota Parepare
(SD Negeri 3 Unggulan Parepare, 23 Juli 2019)



Gambar 12. Media pembelajaran (alatperaga Globe) SD Negeri 3 Unggulan Kota Parepare
(SD Negeri 3 Unggulan Parepare, 23 Juli 2019)



Gambar 13. wawancara dengan wali kelas 6.1 SD Negeri 3 Unggulan Kota Parepare
(SD Negeri 3 Unggulan Parepare, 16 Juli 2019)



Gambar 14. Wawancara dengan wali kelas 6.2 SD Negeri 3 Unggulan Kota Parepare
(SD Negeri 3 Unggulan Parepare, 16 Juli 2019)



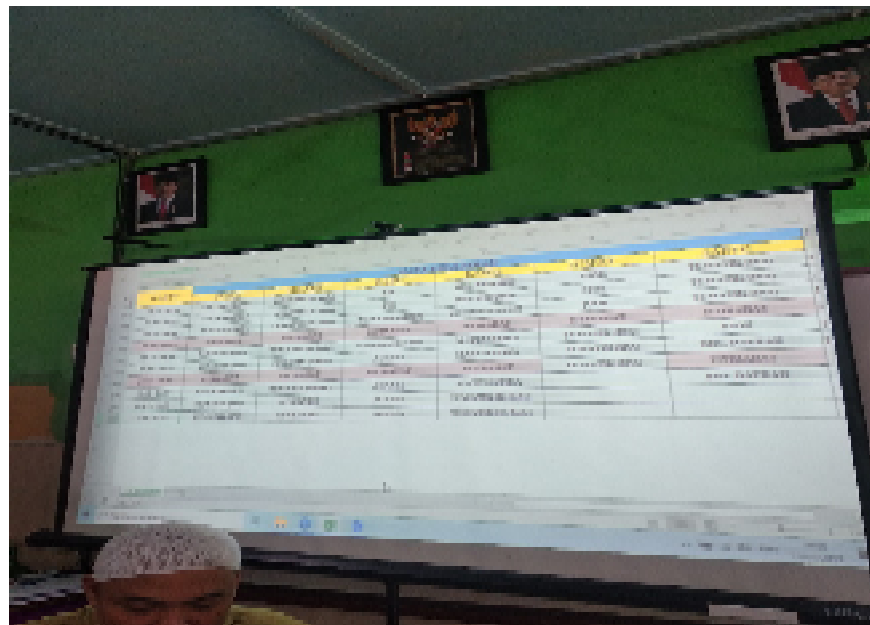
Gambar 15. Wawancara dengan wali kelas 6.3 SD Negeri 3 Unggulan Kota Parepare
(SD Negeri 3 Unggulan Parepare, 18 Juli 2019)



Gambar 16. Wawancara dengan kepala sekolah SD Negeri 3 Unggulan Kota Parepare
(SD Negeri 3 Unggulan Parepare, 18 Juli 2019)



Gambar 17. Proses pembelajaran SD Negeri 3 Unggulan Kota Parepare
(SD Negeri 3 Unggulan Parepare, Selasa 23 Juli 2019)



Gambar 18. Penggunaan LCD SD Negeri 3 Unggulan Kota Parepare
(SD Negeri 3 Unggulan Parepare, Selasa 23 Juli 2019)



Gambar 19. Media WiFi kelas 6 SD Negeri 3 Unggulan Kota Parepare
(SD Negeri 3 Unggulan Parepare, Selasa 23 Juli 2019)

**P
E
R
S
U
R
A
T
A
N**



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN
TINGGI**
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN
Kampus Tidding UNM Tlp.88-4157-883076 fax (0411)883076
Laman: www.unm.ac.id

PENGUSULAN JUDUL

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nuri Hasanah
Nim : 1543041008
Jurusan : Administrasi Pendidikan
Program Studi : Administrasi Pendidikan (S1)

Mengajukan judul penelitian yang rencananya akan dijadikan judul skripsi. Adapun judul yang saya ajukan adalah:

1. Penerapan Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SD Negeri 3 Unggulan Parepare
2. Strategi Hubungan Masyarakat Dalam Rangka Membangun Citra Sekolah di SMP Negeri 3 Parepare
3. Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Sekitar Sekolah Pesantren DDI Lil Bana Parepare

Makassar, 3 Mei 2018

Mengetahui

Pencapaian Akademik

[Signature]
Prof. Dr. Kurni Tullu, M.Pd.
NIP.19531230 198003 1 005

[Signature]
Pembimbing II
Dr. S. Habibul, M.Si

Mahasiswa yang mengajukan judul

[Signature]
Nuri Hasanah
Nim. 1543041008



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)
 FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
 Alamat: Jalan Tamalate 1 Tondong, Makassar KP. 90222
 Telepon: 884457, Fax: (0411) 863076
 laman: www.fip.unm.ac.id; E-mail: fip@unm.ac.id

Nomor : 2322/UN.36.4/T.2018 25 Mei 2018
 Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

Yth : 1. Prof. Dr. H. Ismail Tolla, M.Pd
 2. Dra. Sitti Habibuh, M.Si

Berdasarkan surat asulan Ketua Jurusan Administrasi Pendidikan, Nomor : 096/UN.36.4.3/KM/2018, tanggal 25 Mei 2018, tentang pembimbingan penulisan skripsi mahasiswa Program Sarjana (S1), kami menugaskan Bapak/ Ibu untuk membimbing mahasiswa tersebut di bawah ini :

N a m a	N I M	Jur/ Prodi	Judul Skripsi
Nurul Hasanah	1543041008	Administrasi Pendidikan	<i>Peran Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SD Negeri 3 Unggulan Parepare</i>

Harapan kami semoga pembimbingan ini dapat terlaksana dengan baik dan selesai pada waktu yang telah ditentukan.

Penyambut Diskon Bid. Akademik

 Dr. Ahlul Yaminu, M.Si, Kons
 NIP-1940017002121001


KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN
 Jl. Tamalate 1 Kampus Tidung Kota Makassar
 Telp (0411) 884437, Fax (0411) 883076
 Laman: www.unm.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Usulan penelitian dengan judul: "Implementasi Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SD Negeri 3 Unggulan Kota Parepare" Atas Nama:

Nama : Nurul Hasanah
 NIM : 1543041038
 Jurusan : Administrasi Pendidikan
 Fakultas : Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan dilakukan perbaikan, maka layak untuk di ujikan dalam seminar proposal.

Makassar, 01 April 2019

Pembimbing I;



Prof. Dr. H. Hasmal Tolla, M.Pd
 NIP. 19531230 198903 1 005

Pembimbing II;



Dra. Sitti Habibuh, M.Si
 NIP. 19621220 198903 2 001

Disahkan oleh :
An. Ketua Jurusan
Sekretaris Jurusan AP FIP UNM

Dr. Wahira, M.Pd
 NIP. 19700212 200504 2 001



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)
 FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
 Jalan: Tamalate 1 Tondong, Makassar KP. 90222
 Telepon: 884457, Fax: (0411) 884457
 Laman: www.fip.unm.ac.id; E-mail: fip@unm.ac.id

Nomor : 4165/UN36.4/17/2019 18 Juni 2019
 Hal : Permohonan Izin Melakukan Penelitian

Yth : Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan
 Cq. Kepala IPT P2T BKPM Provinsi Sulawesi Selatan

Di -
 Makassar

Sehubungan dengan penyelesaian studi mahasiswa Program Strata Satu (S-1), maka terlebih dahulu harus melakukan penelitian dalam rangka penulisan skripsi. Untuk itu kami mohon kiranya mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Nurul Hasmah
 NIM : 1543041008
 Jurusan/ Prodi : Administrasi Pendidikan
 Judul Skripsi : *Implementasi Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SD Negeri 3 Unggulan Kota Parepare*

Diberikan izin untuk melakukan penelitian pada lokasi atau tempat yang ada dalam wilayah Lembaga/ Instansi/ Organisasi yang Bapak/ Ibu Pimpin.

Sebagai bahan pertimbangan bersama ini kami lampirkan proposal penelitian mahasiswa yang bersangkutan. Atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Tembusan:

1. Yth. Ketua Lembaga Penelitian Universitas Negeri Makassar
2. Yang bersangkutan
3. Arsip



KEPADA YAHU
WILAYAH PAREPARE
12019101024126

PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 1792/SP.01/PTSP/2019
Lampiran :
Parafid : Izin Penelitian

Kepada Yth.
Wilayah Parepare

di-
Tempat

Berdasarkan surat Perintah Dekan Bil. Akademik FIP UNM Makassar Nomor : 4185/ANSG.4/LT/2019 tanggal 18 Juni 2019 perihal tersebut diatas, mahasiswa/pesakit dibawah ini:

Nama : NURUL HASANAH
Nomor Pokok : 1543041008
Program Studi : Adm. Pendidikan
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Jl. Tamalate I Taling, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor/sembra dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan

judul:
"IMPLEMENTASI MANAJEMEN KELAS DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN DI SD NEGERI
3 UNGGULAN KOTA PAREPARE"

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 20 Juni s/d 19 Agustus 2019

Selubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami mengayujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Durkikan Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditandatangani di Makassar
Pada tanggal : 20 Juni 2019

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
Sebagai Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu



Terlampir Yth
1. Mahasiswa Dekan Bil. Akademik FIP UNM Makassar Makassar.
2. Anjungan

020000 P 1004 2019 06 20 19





PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Jalan Wenas Nomor 28/Parepare Telp. (0412) 28094, Fax (0412) 27719, Kode Pos 91114
 email : dpmptsp@pareparekota.go.id, website : www.dpmptsp.pareparekota.go.id
PAREPARE

Nomor : 430/PN/DPN/PTSP/K/2019
 Lembaran : -
 Perihal : **Info Penelitian**

Parepare, 25 Juni 2019
 Yth,
 Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Parepare

Di-
 Parepare

DAFTAR :

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengabdian Masyarakat dan Pengajaran Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah.
3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 17 Tahun 2016 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah.
4. Peraturan Daerah Kota Parepare No. 8 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Sistem Pengabdian Masyarakat.
5. Peraturan Walikota Parepare No.29 Tahun 2017 tentang Pembentukan Wewenang Pelayanan Publikasi dan Non Publikasi Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Parepare
6. Surat Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Selatan, Nomor : 1700/AS-D/PTSP/2019 tanggal 20 Juni 2019 Perihal Info Penelitian

Selaku koordinasi dan koordinasi, Pemerintah Kota Parepare (Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Parepare) dapat memberikan Info Penelitian kepada :

Nama : Nuri Hanihah
 Tempat/Tgl. Lahir : Parepare / 06-05-1957
 Jenis Kelamin : Wanita
 Pekerjaan / Pendidikan : Manajer / S1
 Program Studi : Administrasi Pendidikan
 Alamat : Jl. Jendral Sudirman (Dusun BWP 3) No 26 B
 Kel. Sumpang Mawang, Kec. Bontolimbata
 Kota Parepare
 91123

Bermaksud untuk melakukan Penelitian/Kelembagaan di Kota Parepare dengan judul :
 Implementasi Manajemen Sistem Dalam Meningkatkan Huru Pembudayaan di SD Negeri 3 Unggulan Kota Parepare

Selama : TMT 2019/06/19 SD 1906/2019
 Pengabdian : Tidak Ada

Selanjutnya dengan hal tersebut pada prinsipnya kami menyatakan kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang Surat Info Penelitian ini.

Demiikian info penelitian ini dibagikan untuk dilaksanakan sesuai ketentuan tersebut.



Kepala Dinas Penanaman Modal
 dan Pelayanan Terpadu Satu
 Pintu Kota Parepare



- TEMBUSAN : Kepala Yth.
1. Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan Gg. Kepala BKN/Sulsel di Makassar
 2. Walikota Parepare di Parepare
 3. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Selatan di Makassar
 4. Saudara Nuri Hanihah
 5. Asip

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Usulan penelitian dengan judul: "Implementasi Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SD Negeri 3 Unggulan Kota Parepare" Atas Nama:

Nama	: Nurul Hasanah
NIM	: 1543041008
Jurusan	: Administrasi Pendidikan
Fakultas	: Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan dilakukan perbaikan, maka layak untuk di ujikan dalam seminar hasil.

Pembimbing I,



Prof. Dr. H. Ismail Tofta, M.Pd
NIP. 19531230 198003 1 005

Makassar, September 2019

Pembimbing II,



Dra. Sitti Habibah, M.Si
NIP. 19621220 198903 2 001



RIWAYAT HIDUP



NURUL HASANAH, lahir pada tanggal 5 Juni 1997 di Kota Parepare, Prov. Sulawesi Selatan, anak ketiga dari empat bersaudara dari pasangan ayahanda Yunus Haruna S.Pd dan Ibunda Aminah Masri, beragama Islam. Penulis memulai pendidikan formalnya di SD Negeri 46 Parepare, tamat tahun 2009. Setelah itu melanjutkan pendidikan SMP/MTS di Pesantren DDI Lil-Banat Parepare, tamat tahun 2012. Selanjutnya menempuh pendidikan di SMA Negeri 2 Parepare, tamat tahun 2015. Pada tahun yang sama, dengan kehendak Allah SWT Penulis berhasil masuk Perguruan Tinggi Negeri Universitas Negeri Makassar melalui tes SBMPTN pada jurusan Administrasi Pendidikan (AP FIP UNM), disinilah penulis menyelesaikan pendidikannya hingga akhirnya memperoleh gelar Sarjana. Pengalaman berorganisasi pada jenjang Perguruan Tinggi Penulis ikut terlibat dalam kepengurusan HIMA AP FIP UNM Periode 2016/2017.